POSISI DARAI DI IBU KOTA JELAPANG PADI

(Studi Kasus Di Alor Setar, Kedah Darul Aman)

SKRIPSI

DiajukanOleh:

MUHAMAD MUZAKKIR BIN MOHD SUKERI

NIM. 150302006 Prodi Studi Agama-Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANRY DARUSSALAM – BANDA ACEH 2019 M / 1440 H

LEMBAGA KENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhamad Muzakkir Bin Mohd Sukeri

NIM : 150302006

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bidang-bidang yang dirujuk sumbernya.

حا معة الرائرك

Banda Aceh, 25 July 2019

Yang menyatakan,

Muhamad Muzakkir NIM. 150302006

POSISI DARAI DI IBU KOTA JELAPANG PADI (Studi Kasus Di Alor Setar, Kedah Darul Aman)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelaran Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Studi Agama-Agama

DiajukanOleh:

Muhamad Muzakkir Bin Mohd Sukeri

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Studi Agama-Agama

NIM:150302006

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

<u>Dr. Husna Amin, M.Hum</u> NIP. 196312261994022001

Hardiansyah. NIP. 197910182009011009

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama

PadaHari/Tanggal: Kamis, 01 Agustus 2019 29 Dzugaidah 1440 H

> Di Darussalam-Banda Aceh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

100

Penguji I,

Dr. Husna Amin, M. Hum NIP. 196312261994022001

Dr. Safrilsyah, M.SI

Sekretaris,

Hardiansyah, A. S. Th. I. M. Hum NIP. 197910182009011009

Penguji II,

Mawardi, S. Th.T. M.A NIP. 197808142007101001

Mengetahui,

militario dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh

ABSTRAK

Nama/NIM : Muhamad Muzakkir Bin Mohd Sukeri / 150302006 Falkutas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama

Judul : Posisi Darai di Ibu Kota Jelapang Padi (Studi Kasus di Alor

Setar, Kedah Darul Aman)

Tebal Skripsi : 65 Halaman

Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M. Hum Pembimbing II : Hardiansyah S.Th.I., M. Hum

Kata Kunci : Posisi Darai dalam Pandangan Masyarakat, Faktor-Faktor

Tumbuhnya Darai, Tindakan Pemerintah

Posisi darai adalah salah satu pemasalahan dari ketentuan hukum Islam, bagaimana posisi darai dalam pandangan masyarakat Alor Setar, apakah faktor yang menyebabkan tumbuhnya darai ini, dan apakah tindakan kementrian agama terhadap darai dalam mengenakan hukum dari segi perundangan Syariah Islam Negeri serta kerja dakwah dalam mengurangkan angka darai. Di dalam penelitian ini, penulis mengunakan jenis penelitian kualitatif (lapangan) serta jenis kajian pustaka. Hasil dari kajian kualitatif dan kajian pustaka, penulis mendapat dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu turun terus kelapangan dengan mengunakan teknik observasi serta wawancara, manakala sumber skunder yaitu sumber yang mampu memberi informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat pembahasan data yang diambil penulis dalam skripsi ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir kesemua masyarakat menolak keberadaan golongan darai ini, tetapi terdapat juga suku golongan yang mengakui keberadaan golongan ini. Adapun faktor-faktor, darai ini terus tumbuh adalah kerana faktor peribadi, keluarga, lingkungan sosial, serta pendidikan awal. Darai ini dikenakan tindakan undangundang dari kementrian agama terhadap dirinya, walaupun demikian tindakan undang-undang yang dikenakan adalah tidak terlalu memberatkan bagi darai ini, iya cuma ingin mengembalikan kesedaran dan kembali ke jalan yang benar, oleh karena itu, bagi golongan darai ini berubahlah ke arah yang normal dan dapatlah bantuan daripada institusi-institusi yang berperan ke arah menyelesaikan masalah ini. Jangan sampai kewujudan diri tidak diakui oleh masyarakat dan negara.

PEDOMAN PENULISAN DAN TRANSLITERASI

DAFTAR TRANSLITERASI

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
1	Tidakdisimbolkan	ط	Ţ (titik di bawah)
ب	В	ظ	Ż (titik di bawah)
ت	T	ع	,
ث	TH	غ	Gh
ح	J	ف	F
۲	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
Ż	Kh	<u> </u>	K
7	D	ل	L
ذ	Dh	٩	M
J	R	ن	N
ز	Z	9	W
u)	S	0	Н
m	Sy	¢	
ص	Ş (titik d <mark>i ba</mark> wah)	ي	Y
ض	D (titik di bawah)		1

1. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

A. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ب	Fathah	Ba
ب	Kasrah	Bi
بُ	Dammah	Bu

B. VokalRangkup

Vokal rangkup Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Nama	Gabungan Huruf
Fathah dan ya	Ai
Fathah dan wau	Au

Contoh:

ا كيف : kaifa عول : haula

2. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Nama	Huruf dan tanda
Fathah dan alif atau ya	ā
Kasrah dan ya	Ī
<i>Dammah</i> dan waw	Ū

Contoh:

قال $q\bar{a}la$

: ramā

: qīla عيل

: yaqūlu يقول

3. Ta' Marbūtah (5)

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

a) Ta' marbūtah (i) hidup.

Ta'*marbūtah* (i) yang hidup atau yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah 't'.

b) Ta'marbūah (i) mati.

Ta' marbūtah (i) yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c) Kalau pada satu kata yang akhir katanya ta' marbūtah (5) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbūtah (5) itu ditransliterasikan dengan 't'.

Contoh:

umdat al-Qāri / UmdatulQāri: عمدة القاري

بداية المجتهد : bidāyat al-Mujtahid / Bidāyatul Mujtahid

: Ibnu Majah

Catatan:

Modifikasi

- Nama orang berkebanggaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah transliterasi. Contoh: Ibn Battāl.
- Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
- 3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Hadis, bukan Hadits atau Hadith.

DAFTAR SINGKATAN

swt. : Subhānahuwa ta 'āla

saw. : Sallallāhu 'alaihiwasallam

cet. : Cetakan

h. : Hijriah

hlm. : halaman

t.th. : tanp<mark>a tahun</mark>

terj. : terjemahan

jil. : Jilid

juz. : juz'u

Qs. : al-Qur'an danSurat

thn. : Tahun

pbt. : Penerbit

vol : volume

KATA PENGANTAR

بسْ الله الرَّحْمَن الرَّحِيْم

Alhamdulilah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayat-Nya. Selawat dan salam diberikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW berserta keluarga, sahabat dan para umatnya yang berpegang pada ajaranya sampai akhir zaman. Dengan izi Allah serta bantuan semua pihak hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Posisi Darai di Kota Jelapang Padi (Studi Kasus di Alor Setar Kedah Darul Aman)". Skripsi ini diselesaikan dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pada Falkutas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulisan skripsi ini, penulis menyedari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari ridha dan limpahan rahmat-Nya, serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih dan sebesar-besar penghargaan kepada Ibuk Dr. Husna Amin, M.Hum sebagai pembimbing utama dan Bapak Hardiansyah, S.Th.I., M.Hum sebagai pembimbing dua untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah SWT yang dapat membalas dan memberkahi segala bukti.

Selanjutnya, ribuan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK. MA, selaku rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Drs. Fuadi, M.Hum selaku dekan Falkutas Ushuluddin dan Filsafat, Bapak Mawardi, S.Th.I., M.A selaku ketua Prodi Studi Agama-Agama dan seluruh dosen serta karyawan yang ada dalam lingkungan Falkutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Ucapan terima kasih juga, penulis ucapkan kepada Ayahanda Mohd Sukeri Bin Sakdon dan Ibunda Radziah Binti Ibrahim yang telah memberi izin dan dukungan penuh kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di universitas serta membantu penulis dalam mencari data penelitian. Tidak lupa juga buat keluarga yang bantu memberi sokongan moral. Kemudian ucapan terima kasih kepada Pegawai Bagian Penguatkuasa Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah serta masyarakat yang telah banyak membantu memberikan maklumat untuk menyelesaikan skripsi ini

Kemudian ucapan terima kasih kepada sahabat seperjuangan yaitu Jazari, Nik Atif, Syakirin, Huzaifah Jasni, Asrul, Ismail, Faiyad, Luqman, Nazir dan Junaidi yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan berserta staf dan karyawan Perpustakaan Falkutas Ushuluddin dan Filsafat, Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry serta Perpustakaan Wilayah atas fasilitas yang telah diberikn dalam rangka untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis menyedari bahwa penulisan ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka dengan sukarela penulis menerima kritik, saran serta masukan dari semua pihak untuk melengkapi skripsi ini.

Banda Aceh, 24 Juli 2019

Muhamad Muzakkir Bin Mohd Sukeri

DAFTAR ISI

	LAMAN JUDUL	
LEN	/IBARAN KENYATAAN KEASLIAN	ii
LEN	MBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
ABS	STRAK	iv
DAF	TAR TRANSLITERASI	v
DAF	TAR SINGKATAN	viii
KAT	TA PENGANTAR	ix
DAF	TAR ISI	xi
BAB	BI: PENDAHULUAN	
٨	A. Latar Belakang Masalah.	1
	3. Fokus Penelitian	
	C. Rumusan Masalah	
	D. Tujuan Penelitian E. Manfaat Penelitian	
L	2. Ivialitaat Felletitiali	0
BAB	B II: KAJIAN <mark>KEPUS</mark> TAKAAN	
	A. Kajian Pustaka	0
F	A. Kajian Pusiaka	8
	3. Kerangka Teori	
•	. Definisi Operasional	13
BAB	B III: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitiaan	10
F	A. Jenis Penelitiaan	18
	B. Lokasi/Tempat Penelitian	18
r	C. Populasi dan Sempel	10
L	1. Wawancara	
	2. Observasi	
	3. Studi Dokumentasi	
F	E. Analisis Data21	20
	2. Mansis Data21	
	B IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Lokasi Penelitian	
	3. Gagasan Konsep tentang Darai di Alor Setar	
	C. Posisi darai dalam Pandangan Masyarakat di Alor Setar	
	D. Faktor Mempengaruhi Tumbuh Berkembangnya Darai	
	E. Tindakan Kementrian Agama Terhadap Golongan Darai	
ŀ	F. Analisis Data Penelitian	60

BAB V : PENUTUP A. Kesimpulan 64 B. Saran 66 DAFTAR PUSTAKA 67 DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN



BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena darai di dunia sekarang semakin menjadi pembahasan ditengah-tengah masyarakat, pelbagai pro dan kontra berkaitan dengan masalah ini. Kewujudan darai ini bisa didapati hampir di semua negara dalam dunia. Dunia mengenali darai ini dengan panggilan *transgender* atau *transsexual*. Istilah *transgender* mulai tercipta pada tahun 1965 oleh ahli psikiatri John. F. Oliven dari Universitas Colombia, Amarika Syarikat. *Transgender* ini tercipta akibat keliru makna dari *transsexual*.

Belakangan ini semakin banyak fenomena darai yang berkeliaran di jalanan untuk mengamen khususnya di dunia perkotaan, bahkan ada di antara mereka yang menodai atribut muslimah dengan memakai kerudung segala. Ironisnya, di media pertelevisian sepertinya justru ikut menyemarakkan dan mensosialisasikan perilaku kebancian tersebut di berbagai program acara talkshow, parody maupun humor. Masalah ini tentunya akan turut andil memberikan legitimasi dan figure yang dapat ditiru masyarakat untuk mempermaikan jenis gender atau bahkan perubahan orientasi dan kelainan seksual.

Setiap manusia di dunia ini mempunyai agama yang dipercayai dan dianuti, begitu juga dengan darai, darai di Malaysia mayoritasnya adalah penganut Agama Islam, ini karena mayoritas masyarakat Malaysia adalah penganut Agama Islam. Jika diliat di negara yang mayoritas penganut Kristen, maka golongan darai ini wujud ramai dari penganut Kristen.

¹ Makna Transgender, http://ms.wikipedia.org/wiki/transgender

Tergantung kondisi lingkungannya, jika lingkungannya penganut Islam maka darai ini akan terwujudnya ramai dari penganut Islam.

Kondisi lingkungan amat mempengaruhi perilaku keberagamaan antar umat beragama, jika kondisi lingkunganya yang baik maka akan terjadi keselarasan. Bahkan sebaliknya apabila di kembangkan dengan kondisi yang buruk maka akan terjadi penyimpangan tujuan dan nilai agama. Agama bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku setiap individu,² antaranya adalah pengalaman peribadi, pengaruh orang-orang penting, kebudayaan, media massa dan pendidikkan.

Darai dapat diakibatkan faktor bawaan yaitu hormon dan gen, dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan diantaranya pendidikan yang salah pada waktu kecil dengan membiarkan anak laki-laki berkembang dalam tingkah laku perempuan. Faktor bawaan antaranya keseimbangan hormon yang menyimpang dengan memiliki kejiwaan serta nafsu yang berbeda berbanding dengan manusia normal.

Kehidupan darai atau waria, banyak orang menegaskan merupakan bentuk dari patologi sosial dan bahkan ada yang mengatakan darai itu bentuk kehidupan anak manusia yang sangat aneh, karena fisik mereka adalah laki-laki normal, memiliki gender yang normal, namun secara psikis mereka merasa dirinya perempuan, tidak ubah seperti kaum perempuan lainnya. Darai dilihat sebagai sebuah penyimpangan bahkan sesuatu yang menjadi kelainan kerana sosok tubuh laki-laki yang bersemanyam pada diri perempuan, kemudian ini menjadikan

² Lu'luuatul Faizah , *Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Waria dan Dampak Hubungan Sosial*, (Skripsi S1 tidak diterbittkan) UIN Sunan Kalijaga, 2013 hlm 2

³ Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, (Yogyaakarta:KLiS, 2004), hlm. 1.

persoalannya pada lingkup sosial masyarakat beragama kerana pelakupelakunya hampir semuanya mempunyai latar belakang agama. Tidak itu sahaja yang menjadi persoalan, mengenai pemerintah agama juga menjadi persoalan terpenting, karena terlalu ramai sekarang yang menginginkan untuk menjadi darai.

Persoalan-persoalan yang ada di masyarakat menjadi kaum darai tidak merasa bebas untuk melakukan sesuatu layaknya manusia biasa. Pandangan masyarakat terhadap keberadaan darai sering di hubungkan dengan sebuah perilaku seksual yang kotor, orang jalanan, dan bahkan melalui doktrin-doktrin yang ditampilkan tokoh agama, marginalisasi terus berlangsung, menekan dan mengalami repetisi. Walaupun ramai masyarakat yang tidak mampu menerima mereka, mereka masih lagi tumbuh pesat dan sekarang ini dunia darai di Malaysia sudah menjadi satu kebiasaan. Buktinya adalah pengaruh media sosial yang mana kita mampu melihat golongan-golongan trans gender mahupun darai ini sudah tidak merasa malu lagi untuk berhadapan dengan masyarakat di media sosial.

Sesetengah golongan darai ini sebenarnya mereka tidak mahu menjadi darai, kerana mungkin ada faktor lain yang mendorong mereka sehingga mereka berubah bentuk dari laki-laki yang asli berubah ke bentuk seakan akan perempuan, mungkin boleh jadi faktor ekonomi, sosial, keluarga, dan peribadi. Ramai masyarakat yang tidak mengetahui tentang mereka, membuatkan golongan darai ini menjadi bahan lucu dimulut masyarakat Malaysia, malah ada yang menganggap golongan darai ini sebuah golongan yang tidak bermaruah. Di sebuah kawasan di Alor setar terdapat tiga tempat yang menjadi pusat utama golongan darai ini di antaranya ialah, lorong kereta api, lorong petani, dan tempat perumahan flamingo. Tempat ini sudah lama beroprasi, tempat ini juga

sudah diketahui semua masyarakat kedah khususnya di Alor Setar. Di tempat itu juga telah terjadi pusat kegiatan maksiat bagi golongan darai dan yang menjadi bukti mengenai kegiatan itu, telah ditemukan oleh aparat keamanan berupa kondom-kondom, alas tidur, dan tisu-tisu kotor yang sudah dipakai atau yang sudah digunakan oleh golongan itu. Ini sangat menjadi bukti bahwa telah belakunya kegiatan yang kurang etis.

Mengenai apa yang disampaikan pihak media, masyarakat sudah kecewa dan lelah melihat perkara ini belaku sehingggakan ada segelintir masyarakat sudah tidak ingin ambil tahu dan tidak peduli lagi akan pekara ini. Hal ini telah membuat golongan ini semakin tumbuh pesat di Alor Setar ini.

Undang- undang kementerian agama bagi setiap provinsi telah mendefinisikan darai ini dengan difinisi, Akta 559 Jenayah Syariah Wilayah Persekutuan tahun 1997, menafsirkan mak nyah (darai) ialah mana-mana orang lelaki yang memakai pakaian perempuan dan belagak seperti perempuan di mana-mana tempat awam atas tujuan tidak bermoral, undang-undang kedua, bagi lelaki yang berlagak perempuan dan sebaliknya di negeri ini bakal dikenakan tindakan menurut Rang Undang-Undang Kesalahan Jenayah Syariah 2012 dan Rang Undang-Undang Tatacara Jenayah Syariah (Pindaan) 2012. Negeri Pahang. Kesalahan itu terkandung dalam Rang Undang-Undanng Syariah dalam Bahagian IV yaitu kesalahan yang berubung dengan kesusilaan, dan yang undang-undang yang ketiga Enakmen Kesalahan Jenayah Syariah Negeri Pulau Pinang, Pasal 28 menyatakan,

Mana-mana lelaki yang memakai pakaian perempuan dan berlagak seperti perempuan di mana-mana tempat awam atas tujuan yang tidak bermoral adalah melakukan suatu kesalahan dan apabila disabitkan boleh didenda tidak melebihi satu ribu ringgit atau dipenjarakan selama tempoh tidak melebihi satu tahun atau keduanduanya.⁴

Berdasarkan fakta dan isu semasa yang diambil di sinar online, golongan darai ini mereka menginginkan kebebasan dan hak sama rata supaya golongan darai ini diberi peluang bersama masyarakat negara Malaysia terutama melibatkan bidang pekerjaan supaya golongan darai ini tidak lagi terlibat sebagai pekerja seks komersial. Jadi golongan darai ini cuma mahukan hak asasi mereka kembali sama seperti masyarakat normal yang lain.

B. Fokus Penelitian

Mengenai risit awal yang peneliti dapatkan mengenai hal ini adalah keterlibatan diri peneliti sendiri yang pernah melihat golongan darai ini dalam melakukan pekerjaan mereka sebagai seorang darai. Mereka menjadikan sebuah tempat untuk memuaskan nafsu dan mencari modal untuk boleh menambahkan pendapatan kantung mereka. Telah kitaa ketahui golongan ini tidak mendapat kesamarataan seperti masyarakaat lainnya, ramai majikan menolak permintaan mereka untuk bekerja di sebuah perusahaan. Berdasarkan pemasalahan di atas, peneliti ingin meneliti tentang "Posisi Darai di Ibu Kota Jelapang Padi (Studi Kasus di Alor Setar, Kedah)

Abdul Ghaffar bin Surib, *Manual Islam dan Mak Nyah* (Selangor, 2013) hlm. 14.

⁵ Anita Abu Hasan, Azihan Ghazali , *Apa Sebenar Mak Nyah Mahu*, http://www.sinarhharian.com.my/mobile/siasat/ini-sebenar-mak-nyah-mahu-1.870561 tgl 11 oktober 2018 di akses pada tanggal , 20 Agustus 2018

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.Bagaimana posisi darai di Alor Setar dalam padangan masyarakat?
- 2. Apakah faktor mempengaruhi tumbuh berkembangnya darai?
- 3. Apakah tindakan kementrian agama terhadap golongan darai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitiaan ini adalah sebagai berikut:.

- 1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat di Alor Setar terhadap golongan darai
- 2. Untuk memperolehi informasi tentang faktor mempengaruhi tumbuh berkembangnya darai.
- 3. Untuk melihat tindakan yang diambil kementrian agama terhadap golongan darai.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti mengharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbang dan manfaat untuk memperkayakan penngetahuan bagi pembaca khususnya bagi semua pihak Falkutas Ushuluddin Jurusan Studi Agama-agama dan umumnya UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Secara praktis

Peneliti berharap skripsi ini menjadi salah satu penelitian yang dapat menambah pengetahuan diri pribadi dan diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa maupun masyarakat.



BAB DUA

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang darai jarang sekali dibahas orang lain dalam bentuk pembahasan khusus. Sejak persoalan tentang darai ini muncul, terdapat beberapa tulisan yang secara khusus membahas mengenai pemasalahan tersebut. Beberapa tulisan yang penulis temukan adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Koeswinarno yang diterbitkan tahun 2002, dalam tesisnya yang berjudul *Hidup Sebagai Waria: Studi tentang Kaum Waria di Yogyakarta*, dalam tesisnya juga sedikit sebanyak membongkar kehidupan kaum waria dengan mengunakan teori deviasi (Kartini Kartono) yang menganggap bahwa kaum waria di mata masyarakat menyimpang karena bagi masyarakat waria itu tidak seperti halnya manusia biasa, tapi dunia kaum ketiga, dunia aneh. Tentunya tidak hanya teori deviasi yang dipakai masih banyak lagi, karena penulis melihat adanya beberapa pengaruh luar terhadap waria yang meliputi keluarga, lingkungan masyarakat yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap diri seorang waria dalam proses menjadi waria.

Selanjutnya dari peneliti lain dari sebuah skripsi *Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Waria dan Dampak Hubungan Sosial*. Skripsinya juga sedikit sebanyak menceritakan tentang kehidupan waria. Waria sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dalam kontek keberagamaan pada satu sisi hendaknya dapat ditempatkan sebuah kenyataan sosial yang tidak terelak keberadaannya. Pada sisi lain keberadaan Waria bagi sebagian masyarakat Indonesia masih dipandang

sebagai bentuk penyimpangan perilaku (*deviant behavior*) menurut pandangan kacamata masyarakat yang menggunakan ukuran normal dan tidak normal serta lazim dan tidak lazim dan ukurannya sejenis lainnya. Hidup sebagai seorang waria mengandung makna bahwa seorang waria selalu berusaha untuk dapat menjadi bagian dari berbagai ruang sosial, sebagaimana masyarakat memandang kedudukan laki-laki atau perempuan, dengan tetap memiliki anak. Ruang sosial memiliki dua dimensi pengaruh sekaligus, yakni sebagai penekanan muncul ketika waria mengalami kendala dalam hubungan sosial dengan sikap dan memberikan kehidupan untuk hidup sebagai waria.

Menurut Abdul Ghaffar bin Surib, (*Manual Islam dan Mak Nyah*) terbitan di Selangor, di dalam Manual Islam dan Mak Nyah ini cenderung menceritakan tentang definisi mak nyah dan tentang undang-undang pemerintah terhadap golongan maknyah ini, dalam ini juga tidak tertinggal cara berdakwah terhadap golongan maknyah ini, ini menerapkan cara berdakwah Islam dan terdapat lima proses yang sangat panjang yang pertama, mereka perlu memahami keadaan sosial masyarakat tersebut, kedua, para pendakwah perlu mengkaji perubahan sosial yang telah belaku dalam masyarakat tersebut, ketiga ialah proses menjelaskan kepada masyarakat tentang perspektif Islami, keempat ialah proses perbaikan atau pemulihan dan kelima ialah proses akhir yang perlu dikembangkan ke komunitas-komunitas yang lain sehingga semua masyarakat dapat mengerti Islam dan artinya.

Di dalam sebuah penelitian yang diterbitkan oleh Arus Pelangi dalam program kemitraan bersama Komunitas Sehati Makasar dan PLU Satu Hati Yogyakarta yang didukung oleh *The Swedish Federation fo Lesbian, Gay, Besexual, anf Transgender Rights (RFSL) Swedia* dan Forum Syd yang berjudul *Menguak Stigma, Kekerasan dan Diskriminasi* Pada LGBT di Indonesia, dalam penelitian ini membahas tentang stigma terhadap waria yang dialami sejak kecil baik di tingkat keluarga (dianggap aib dan memalukan) maupun di sekolah (sering mendapat bullying) dan ini menyebabkan waria memilih tidak melanjutkan sekolah. Akibatnya tingkat pendidikan waria rendah, ini berkorelasi langsung dengan kesempatan untuk mendapatkan lapangan perkerjaan yang layak dan besarnya pendapatan yang diterima, dibandingan kelompok masyarakat normal, kelompok waria tingkat perekonomiannya paling rendah.

Bebagai bentuk stigma juga berakibatkan pada tindakan diskriminasi dalam melamar pekerjaan (dibedakan, dikucilkan, dan dibatasi) sehingga banyak kelompok waria yang bekerja di jalan karena sektor formal (kantor) baik swasta dan pemerintah menolak mereka. Tidak hanya itu golongan waria ini juga mendapat kekerasan psikis diiringi kekerasan fisik paling sering dirasakan oleh kelompok waria dengan pelaku orang yang tidak dikenal (*public area*), keluarga, paman, tamu, dan teman. Kekerasan yang dilakukan sesama waria terjadi dalam konteks senior dan yunior dimana senior waria mempunyai kuasa besar dibanding waria yunior.

Diskriminasi pada kelompok waria dalam hal kontrol dan akses ekonomi berdampak pada timbulnya kekerasan ekonomi misalnya waria ditolak bekerja di sektor formal (kantor). Di sisi lain, waria yang bekerja PSK sering ditipu oleh tamu, orang tidak dikenali, pacar atau teman dekat yang melakukan *pemalakan* atau tidak membayar jasa.

Kekerasan ekonomi yang masih terkait dengan kekerasan seksual pada waria misalnya dipaksa melakukan hubungan seksual tanpa dibayar oleh orang tidak dikenali, tamu, preman bahkan aparat. Kekerasan budaya di alami oleh waria dengan pelaku keluarga, teman, pemilik kos, tamu

orang tidak kenal. Kekerasan oleh keluarga biasanya tentang paksaan menikah dan pengusiran dari rumah atau tempat kost yang merasa malu mempunyai keluarga seorang waria

Secara umum *bullying*, stigma, diskriminasi dan kekerasan pada kelompok waria lebih sering terjadi dibanding gay, lesbian dan biseksual. Kekerasan dilakukan oleh *actor non-state* (keluarga, teman, tetangga, tamu, preman, pacar, sesama komunitas, pemilik kos) maupun dari *actor state* (aparat, polisi) yang disebabkan oleh persepsi negatif tentang waria dan perilaku *trans-homophobic* yang melekat pada mayoritas masyaarakat yang akhirnya termanivestasi dalam tindakan yang menstigma dan mendiskriminasikan waria.

Ketika mendapat kekerasan sebagian besar kelompok waria mencari bantuan pada teman, berturut-turut ke keluarga, polisi, pekerja sosial, ahli agama, psikologi. Meski pernah mendapat penolakkan ketika mencari bantuan, namun kelompok waria merasa puas dengan hidupnya saat ini karena bisa menjadi dirinya sendiri.

Dilihat pada dunia akademia, isu transgender ini mulai diperkatakan oleh Magnus Hitschfeld (1869-1935) di dalam bukunya yang berjudul, "The Transvestites: An Investigation of the Erotic Desire to Cross Dress". Istilah trans yaitu tukar atau silang pula dikatakan bermula sekitar tahun 1960 oleh Virgina Prince. Pada waktu itu, istilah Transeksual dilihat pada golongan Transgender yang telah dipopulerkan oleh D Harry Benjamin. Istilah populer dikatakan sekitar tahun 1970 dan semakin diperluaskan pada tahun-tahun seterusnya yang menegaskan bahwa terdapat individual yang merasa tidak nyaman dengan jantina normal dan lebih senang memperkenalkan identitas diri sebagai gender yang dipikirkan dalam pikiran mereka. Transgender merupakan individual yang merasakan

bahwa mereka terperangkap dalam tubuh badan yang berlawanan dengan naluri dan perasaan mereka dan menjurus kepada gender yang berlainan dengan gender kelahiran mereka.

Menurut Chang Lee Wei dalam bukunya "Transgander In Malaysia" menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan berlakunya masalah yang berlawanan adalah disebabkan pemikiran atau norma dominan sesuatu masyarakat terhadap sistem gander, Idealnya masyarakat beranggapan hanya terdapaat dua jenis gender yaitu laki-laki dan perempuan. Peranan gender ditentukan berdasarkan jenis kelamin yang dimiliki seseorang yang menyebabkan setiap individual diklasifikasikan sebagai pilihhan menjadi laki-laki atau perempuan yang berkenan dan bukan kepada yang lain. Individual yang tidak dapat mengidenfikasikan dirinya dalam kelompok-kelompok jenis kelamin tersebut dianggap sebagai mengalami penyimpangan dari memilih gender, dan individual dianggap sebagai bermasalah.

Terakhir kajian pustaka yang diambil adalah dari sebuah web yang memberi info terkini tentang kejadian di Malaysia yaitu www.sinarhharian.com.my/mobile/siasat/ini-sebenar-mak-nyah-mahu. Di sinar harian online ini memberikan berita-berita yang baru, jadi disini masyarakat mampu mendapat bahan atau info yang penting tentang dunia luar. Sinar harian ini juga menjadi bahan baca utama buat warga Malaysia, bukan sinar harian saja terdapat banyak lagi contohnya buletin harian, metro harian dan utusan harian. Semua berita online menceritakan tentang keadaan-keadaan masa yang terjadi di Malaysia maupun di luar negari.

B. Kerangka Teori

Keberadaan jenis kelamin darai tidak pernah disebutkan dalam ajaran agama manapun, sehingga kehidupan kaum darai sering dianggap sebagai dunia kedua, dan termarjinalkan. Keberadaan darai ini merupakan problem yang mempunyai demensi sosial, kultural dan keagamaanan dalam sebuah masyarakat. Tentunya jika dilihat sejarah akan komunitas darai seakan-akan kehidupan mereka tidak bisa dilepaskan dari bentukbentuk tindakkan diskriminasi baik individu maupun kelompok.

Secara umum hadirnya seorang darai tidak pernah dikehendaki oleh keluarga manapun. Sebaliknya, sangat sulit bagi seorang darai untuk dapat lepas dari belenggu-belenggu yang sangat kuat membelitnya, seperti disimpulkan oleh Davidson dan Neale, dalam penelitiannya tentang traseksualisme adalah seseorang yang secara jasmani jenis kelaminnya jelas dan sempurna, namun secara psikis cenderung untuk menampilkan diri sebagai lawan jenis. Selain faktor keluarga, ruang sosial masyarakat juga memiliki peran penting di dalam proses menekan kehidupan menjadi darai. Ruang sosial masyarakat diartikan tidak hanya sebatas pada ligkungan di mana seorang darai hidup atau tinggal menetap untuk beberapa lama, tetapi juga lingkungan di mana seorang darai bekerja.

Kehidupan darai sering dianggap sebagai dunia aneh, dunia ketiga, dan terjiminalkan. Keberadaan darai ini merupakan problem yang mempunya dimensi sosial, kultural, dan keagamaan dalam sebuah masyarakat. Tentunya jika melihat sejarah akan komunitas darai seakan-

⁶Koeswinarno, *Hidup Sebagai*..., hlm, 15.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1970), hlm 762

akan kehidupan mereka tidak bisa dilepaskan dari bentuk-bentuk tindakan diskriminasi baik individu maupun kelompok.

Darai dalam sudut padang sosiologis dapat dikatakan penyimpangan sosial atau deviasi (deviation) yang dapat dipahami sebagai bentuk-bentuk penyimpangan terhadap nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Mengenai hal ini, darai atau waria merupakan manusia yang dianggap bukan manusia yang jelas jika dibandingkan dengan manusia normal, ini dapat dilihat dalam kehidupan kita seharihari, dalam kehidupan ini manusia mengenal semuannya dalam dikhatonomi dua macam seperti hitam putih, muda tua, laki-laki wanita dan sebagainya. Jadi hal yang berbeda dari itu dianggap aneh, unik dan misteri.

Hatib Abdul Kadir berpendapat bahwa setiap masyarakat memiliki nilai dan paradigma yang umum, yang dapat diukur sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk, dan hal apa yang dianggap normal dan hal apa yang dianggap menyimpang. Sesuatu yang menyimpang dianggap muncul dari sebuah ketidaksamaan dan ketidakserasian yang terjadi dalam masyarakat umumnya, yang dalam hal ini merujuk darai atau waria⁸.

Darai atau waria bisa dijelaskan sebagai berlainan seksual. Menurut Zunly Nadia, bahwa bentuk kelainan seksual ini terjadi karena kromosom yang ada pada seseorang itu cenderung kearah salah satu jenis kelamin⁹, jadi dalam kehidupan sehari-hari, darai atau waria sangat mudah untuk dikenali. Hal ini karena mereka memakai dendanan yang reletif tebal dan mencolok, walaupun ada sebagian tidak begitu. Ini

⁸Hatib Abdul Kadir Olong, *Tangan Kuasa dalam Kelaminan* (Insist Press, 2007) hlm, 7 ⁹Zunly Nadia, *Waria Laknat atau ...*, hlm, 29

dikarenakan wujudnya ekspresi mengikuti jiwa mereka yang lebih dominan dengan perasaan sebagai wanita. Mereka sadar bahwa mereka itu adalah waria atau darai, walaupun mereka berdandan dan merasa seperti wanita, tetapi mereka tetap menganggap diri mereka adalah darai.

Azizi Yahaya dan Jamaludin Ramli ¹⁰ menjelaskan bahwa masalah ini berlaku disebabkan oleh kesalah pahaman gender yang dialami karena mereka mempuyai konflik ketidakserasian antara anatomi seks dan identitas yang dipikirkan oleh mereka. ¹¹ Gender berpedoman kepada perilaku yang telah dikonstruksikan apabila menjelaskan berkenaan dengan laki-laki dan wanita, sekaligus memberikan gambaran bagaimana seharusnya seseorang laki-laki atau wanita itu bertingkah laku dengan jantina normal mereka. ¹² Walau bagaimanapun, konflik penyimpangan gender dalam diri ini secara tidak langsung mendorong seseorang itu mewujudkan status identitas yang diinginkannya, meskipun bertentangan dengan standar piawaian nomal masyarakat. ¹³

C. Definisi Operasional

1. Posisi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) posisi berarti letak: kedudukan (orang, barang). Posisi itu adalah tempat yang dikerjakan atau tempat yang mempunyai sudut pandang yang luas. Biasanya posisi ini selalu digunakan di tempat ketenteraan untuk mengatur kedudukan dalam

Azizi Yahaya & Jamaludin Ramli, *Psikologi Abnormal* (Dikutip dalam Jurnal Subtansia, Univesiti Teknologi Malaysia, 2007),hlm 45-55

¹¹ Roseliza Murni Ab. Rahman, *Kecelaruan Identiti Jantina: Perspektif Psikososial dan Biologis*,(Dikutip dalam Jurnal Subtansia *Psikologi dan Pembagunan Manusia* 19, 2003) hlm 41-57.

¹² Wan Halim Othman, "*Dilema Mak Nyah di dalam Masyarakat Malaysia*," (Makalah Seminar Mak Nyah, Universiti Malaya, 24-25 oktober 1987).

¹³ J.S. McKinney, "On the Mergins: A Study of the Experiensces of Transgender College Students," (Dikutip dari Journal of Gay and Lesbian Issues in Education 3(1), 2005). hlm 63-76.

peperangan yaitu posisi sebelum melakukan peperangan terhadap musuh, sama seperti penambak jitu yang perlu mengambil kedudukan atau posisi yang tepat untuk melepaskan tembakan terhadap target yang dinginkaan.

Defenisi posisi dalam skripsi ini bermaksud kedudukan darai dalam masyarakat maupun hukum, pandangan masyarakat terhadap darai, fenomena darai, kehidupan darai seharian, pekerjaan mereka.

2. Darai

Kamus Melayu Kedah menjelaskan makna dari darai itu. Darai berarti mak nyah, bapok, ponen, kedi, atau diarti katakan dalam panggilan Indonesia adalah waria atau bencong yakni laki-laki yang berubah ke arah perempuan¹⁴. Darai ini dengan ejaan aslinya adalah *daqhai*. Bagi masyarakat Kedah mereka lebih suka menyebut darai dibanding mak nyah atau bapok. Darai adalah laki-laki yang lebih suka berperan sebagai perempuan dalam kehidupan sehari-harinya. Secara seksual darai adalah laki-laki yang mempunyai kelamin laki-laki tetapi mereka menukar atau mengekspresikan identitas mereka sebagai wanita.

Menurut Atmojo darai adalah laki-laki yang berdandan atau berperilaku seperti wanita. Seseorang yang memilih untuk menjadi darai dapat dikaitkan dengan keadaan biologisnya yaitu hermafrotisme, seksual (homoseksualitas), maupun atas akibat kondisi lingkungan pergaulan. Istilah darai ditunjukan kepada pelaku transeksual yaitu seseorang yang memiliki fisik berbeda dengan jiwanya. Walaupun terkait dengan kondisi fisik seseorang, gejala darai adalah bagian kepada transgenderisme.

 $^{^{14}}$ $\it Kamus Melayu Kedah, https://melayu-kedah.weebly.com/kamus.html, Diakses pada tanggal 16 July 2019, jam 10:05 pagi$

Dari segi hakikatnya darai ini merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial, baik dari sudut pandang psikologis, sosial, norma, maupun secara fisik. Darai ini lebih cenderung kearah hidup berglamour dan eklusif atau membatasi diri pada komunitasnya saja. Darai sering terjerumus ke lembah pelacuran dan hal-hal yang menurut agama, aturan, dan nilai masyarakat menyimpang. Secara kasar mereka adalah laki-laki tetapi sifat dan perilaku mengambarkan wanita.

3. Ibu Kota

Ibu kota dalam Kamus Besar Indonesia, adalah kota atau tempat kedudukan pusat pemerintahan sesuatu negara atau povinsi. 15 Ibu kota menunjukkan pusat dimana tempat tumpuan orang ramai. Ibu kota juga adalah kota atau munisipalitas penting atau utama di sebuah negara, negara bagian, povinsi, atau wilayah administratif lainnya, yang biasanya menjadi tempat kedudukan pusat administrasi pemerintah.

4. Jelapang padi

Kamus Pelajar Edisi Kedua, jelapang (je.la.pang) padi adalah tempat untuk menyimpan padi, kepuk, lumbuk, dan rengkiang ¹⁶. Jelapang padi digunakan saat hasil padi yang sudah dipanen dan hasil padi itu di simpan ke dalam jelapang. Povinsi Kedah mendapat jolokan nama jelapang padi karena, povinsi Kedah adalah sebuah povinsi yang menjadi pengeluar padi terbesar di Malaysia. Ini berarti povinsi Kedah seperti gedung penyimpanan padi buat masyarakat Malaysia.

¹⁵Makna Ibu Kota, https://ms.wikipedia.org/wiki/Ibu_kota, Diakses pada, tanggal 16 July 2019, jam 11:40 pagi

¹⁶ *Kamus Pelajar Edisi Kedua* ,http://prpm.dbp.gov.my/cari1?keyword=jelapang, Diakses tanggal 16 July 2019, pada jam 12:27pm.

BAB TIGA

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati menurut Bodgan dan Tader¹⁷ pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sosiologi agama yang mencoba mencari pengaruh kondisi sosial, agama, dan konteks response sosial religious.

B. Lokasi Penelitian

Lorong kereta api di Alor Setar, Kedah adalah tempat yang menjadi lokasi peneliti untuk membuat penelitian, karena di lorong kereta api ini merupakan sarang atau tempat berkumpulnya darai atau lebih dikenali sebagai waria. Lorong kereta api ini terletak di ibu kota Kedah yaitu Alor Setar. Di mana Alor Setar ini juga merupakan tempat berdirinya Dinas-dinas keagamaan seperti Jambatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK), Jabatan Mufti Negeri Kedah (JMNK), dan Majlis Agama Islam Negeri Kedah (MAIK) serta memudahkan akses di institusi pengajian tinggi disana.

C. Populasi dan Sempel

Populasi ini adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sempel. Sutrisno Hadi telah menjelaskan bahwa sempel merupakan sebagian individu yang dikaji dari keseluruhan individu

 $^{^{17} {\}rm Lexy}$ J Moleong. MA, *Metodologi Penelitian Kuatitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm, 3.

penelitian.¹⁸ Populasi yang peneliti ambil untuk penelitian adalah kepada tiga orang masyarakat, tiga individu darai atau waria dan satu orang pihak dinas keagamaan di sekitar lorong kereta api dan Alor Setar. Meskipun sampel yang di fokuskan adalah kepada darai atau waria yang berdomisili di lorong kereta api. Sebelum peneliti menentukan sempel pokok, perlulah peneliti terlebih dahulu mencari informasi kunci dari asas tentang isu darai atau waria ini melalui Jambatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK) bagian penguat kuasa.

Informasi kunci ini juga dapat diketahui melalui pelbagai referensi lain, seperti faktor terjadinya golongan darai ini. Mereka ini juga merupakan tindak balas yang utama dalam penelitian untuk mendapat data yang diinginkan. Terdapat sempel dari penulis sendiri adalah mencoba turun ke lapangan sendiri untuk mendapatkan data-data mengenai terjadinya golongan darai ini melalui orangnya sendiri serta mencari tahu tentang pandangan masyarakat setempat terhadap golongan darai ini dan bertanya sendiri sebagai wawancara terhadap dinas-dinas agama atas tindakan yang diambil kepada pelaku darai ini.

D. Teknik Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tetang berbagai hal dari seorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung. Metode ini penulisan melaksanakan wawancara secara langsung dengan melakukan tanya jawab pada

 $^{^{18}}$ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, $Metodologi\ Penelitian,$ Cet XI 9 Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 107

beberapa narasumber atau informan. Informan dilakukan secara spontanitas dimana perlunya wawancara yang pokok ditempuh untuk menggali informan.

Penulis dalam melakukan wawancara tersebut dengan beberapa narasumber yang merupakan obyek dari penulis ini salah satunya adalah mewawancarai beberapa tokoh masyarakat dan beberapa tokoh agama di Alor Setar dan darai sehingga dapat memperoleh data yang penulis inginkan dari informan.

2. Observasi

Observasi sebagai sebuah metode pengumpulan data secara pengamatan murni adalah pengamatan yang dilakukan penulis dengan tidak melibatkan diri secara langsung dalam setiap kegiatan sosial yang berlangsung. Sebagaimana sebuah pengamatan dan wawancara untuk melihat bagaimana cara informan atau subyek yang diteliti memilih tindakan tertentu utuk mendapat informan dan data yang ril.

3. Studi Dokumentasi

Sebuah teknik untuk memperoleh data di lapangan, terutamanya mengenai potensi daerah Alor Setar, Kedah yang menjadi pusat tumpuan masyarakat Kedah. Metode ini juga digunakan untuk mencari data-data mengenai hal variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat khabar atau koran, majalah, prasasti, rapat dan agenda. Metode ini tidaklah begitu sulit untuk dilakukan, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Metode ini juga

didokumentasi yang diamati bukan perkara yang hidup tetapi sesuatu pekara yang mati.¹⁹

E. Analisis Data

Analisis data ini memanfaatkan dan mengolah data yang banyak dan padat, akan digunakan teknik analisa diskreptif. Jadi, analisis dilakukan terhadap data dan dijabarkan dengan metode deskriptifanalisis. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis data yang ada. Supaya data yang ada dapat divalidasi keabsahannya.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Sesuatu Pendekatan Praktek*. Cek XIII, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002) hlm, 206

BAB EMPAT

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di povinsi Kedah. Kedah merupakan sebuah povinsi yang mempunyai enam kubupaten besar yaitu Pendang, Kulim Bandar Baru, Baling Sik, Padang Terap, Kubang Pasu, dan Kuala Muda Yan. Povinsi Kedah mempuyai berbagai bangsa dan agama. Jadi povinsi Kedah, amat mengambil berat soal kesejahteraan masyarakat yang berdomisili di Kedah, untuk mewujudkan sebuah povinsi yang aman dan makmur, dalam mengharmoniskan masyarakat seimbang, Kedah memiliki lembaga pemerintah berupaya mensejahterakan yang masyarakat terutamanya masyarakat Islam yaitu Jabatan Hal Ewal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK). Lembaga atau dinas ini beralamat di Bangunan Wan Mat Saman, Jalan Raja, 05676, Alor Setar, Kedah, Bandar Alor Setar, 05460 Alor Setar, Kedah, Malaysia. 20

Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK) ditubuhkan berdasar *Undang-Undang Petadbiran Agama Islam Negeri Kedah No.9 tahun 1962* dan diperbaharui dengan undang-undang baru yaitu *Enakmen Pentadbiran Undang-Undang Islam No.5 Tahun 2008*. Undang-undang ini berlaku pada 1 April 2008 bersamaan 24 Rabiulawal 1429H di bawah pemerintahan Duli Yang Maha Mulia (D.Y.M.M.) Tuanku Sultan Abdul Halim Mu'azzam Syah. Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah merupakan sebuah dinas pelaksana dasar keputusan serta bertanggungjawab dalam menyediakan program atau proyek untuk

Warta Kerajaan Negeri Kedah Darul Aman, Tafsiran, hlm,. 172

²⁰Alamat Jabatan Agama Negeri Kedah , www.jaik.gov.my>Page>PortalRasmi Diakses pada tanggal 16 July 2019, pada jam 14:20 petang.

pertimbangan agama Islam dalam mengeluarkan panduan dan dasarnya atau penerangan mengenai setiap keputusan.

Jabatan Agama Islam bertanggungjawab dalam semua hal yang berkaitan dengan umat yang beragama Islam di povinsi Kedah. Dinas ini juga merumus dan menyesuaikan segala dasar dan maklumat yang berhubung dengan agama Islam di samping menentukan bahwa dasar tersebut dijalankan dengan penuh amanah dan sempurna berdasarkan Hukum Syarak.²²

Visi Jambatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK) adalah penerapan dan penghayatan Islam sebagai *Addin* dan cara hidup melalui pengurusan yang sistematis, berkualitas, komited dan proaktif bagi melahirkan kesejahteraan umat. Dinas ini juga berusaha untuk menjaga pegangan Ahli Sunnah Wal Jamaah dan berusaha membentuk masyarakat Madani yang berilmu, beriman, dan beramal seiring dengan pembangunan povinsi dan negara. Obyektif dinas ini antaranya adalah:

- Untuk mendidik, membentuk dan mewujudkan seluruh masyarakat Islam yang dinamis dan progresif berdasarkan kehidupan kepada mancari keridhaan Allah SWT.
- 2) Untuk membangun dan menguatkan Ukhwah Islamiah serta keimanan orang-orang Islam di Povinsi Kedah khususnya dan Negara Malaysia umumnya agar tercapai kesatuan umat.
- 3) Untuk memperbanyakkan usaha-usaha kebajikan dan mencegah kemungkaran dalam kesatuan umat.
- 4) Untuk mengadakan rancangan program tindakan bagi umat islam dalam mempergiat, memudah dan mengusahakan kemajuan ekonomi dan sosial Islam

²²Portal Rasmi Jabatan Agama, www.jaik.gov.my>Page>PortalRasmi, Diakses pada tanggal 16 July 2019, pada jam 16:59 petang.

- 5) Untuk mendaftar dan mendata aktivitas-aktivitas dari pusat-pusat pengajian agama Islam di povinsi dan mengadakan pembiayaan bagi hal-hal yang bekaitan dengannya.
- 6) Untuk mendata dan menyelaraskan pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang disebut di atas.²³

Secara jelas, dinas agama ini diberi tugas oleh kuasa pemerintah untuk menjaga Agama Islam dan untuk memperluaskan syiar Islam dikarenakan Agama Islam adalah sebuah agama resmi yang dijamin dan dilindungi. Bukan itu saja, dinas ini ditubuhkan bertujuan juga untuk membantu memberikan khidmat saran dan nasehat kepada sultan yaitu Duli Yang Maha Mulia (D.Y.M.M.) Tuanku Sultan Sallehuddin Ibni Almarhum Sultan Badlishah yag memerintah di Provinsi Kedah dalam hal-hal yang berkaitan keagamaan kecuali pekara yang berhubung dengan hukum syariat dan terkait dengan administrasi atau keuangan adilan. Bagi pihak yang berwenangan di Provinsi Kedah semua masalah ini menjadi keutamaan bagi mereka.²⁴

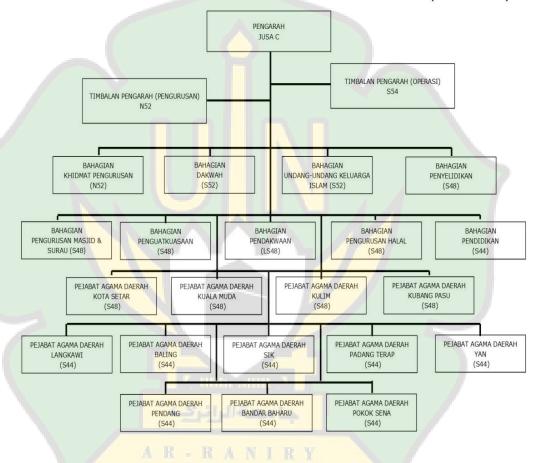
Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah ini, terdapat Sembilan pembagian administrasi yaitu, Bagian Pengurusan Perkhidmatan dan Kewangan, Bagian Pendidikan, Bagian Dakwah, Bagian Penyelidikan, Bagian Undang-Undang Keluarga Islam, Bagian Penguatkuasa, Bagian Pendakwaan, Bagian Pengurusan Masjid dan Surau, dan terakhir Bagian Pengurus Halal. Semua bagian administrasi ini kepalai seorang Ketua Bagian dan Wakil Ketua Bagian untuk dipertanggungjawabkan kepada Ketua Pengarah atau Yang Di Pertua Jabatan Hal Ehwal Agama Islam tersebut.

²³Portal Rasmi Jabatan... www.jaik.gov.my>Page>PortalRasmi,

²⁴ Warta Kerajaan Negeri Kedah Darul Aman, *Enakmen No.5 Tahun 2008 Tentang Pentadbiran Undang-Undang Islam* (Kedah Darul Aman), pasal 6, hlm 177.

Tabel 1: Struktur Organisasi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK):²⁵

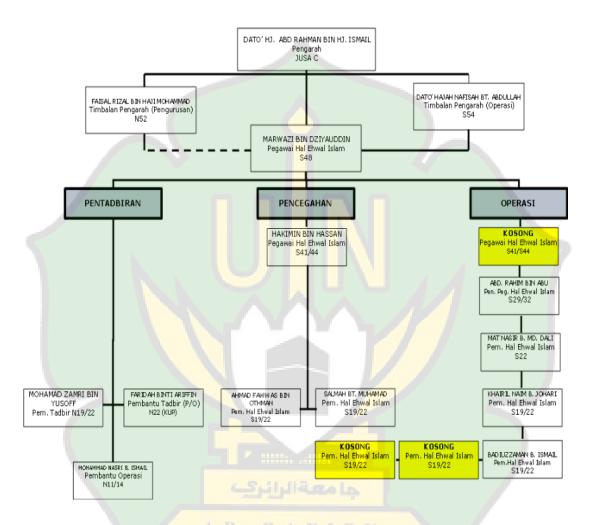




Sumber: http://www.jaik.gov.my/?page_id=126. "Portal Resmi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah"

Portal Resmi Jabatan Agama, http://www.jaik.gov.my/?page_id=126, Diakss pada tanggal 17 July 2019, pada jam 00:53 pagi.

Tabel 2: Struktur Organisasi Bagian Penguat Kuasa Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK).²⁶



Sumber: http://www.jaik.gov.my/?page_id=160. "Portal Resmi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah

Bagian Penguatkuasa adalah sebagian dari Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK) yang mempunyai visinya yang tersendiri yaitu, mengelakkan kemungkaran dan memberikan kesedaran

Portal Rasmi Jabatan Agama, http://www.jaik.gov.my/?page_id=160, Diakses pada tanggal 17 July 2019, pada jam 00:53 pagi.

kepada masyarakat ke arah menyempurnakan Hukum Syarak di akhlak Masyarakat Islam. Selanjutnya, menyumbang saran dan program ke arah mengatasi gejala sosial yang timbul dikalangan remaja, belia dan dewasa.

Selain itu, bagian Penguatkuasa diberi kepercayaan untuk bertanggungjawab melaksanakan, menyusun dan melaraskan urusan penyiasatan kes-kes untuk tindakan Bagian Penguatkuasa serta Undang-Undang Syariah, sesuai dengan undang-undang di kenakan pada bagian ini. Antara urusan penguatkuasa undang-undang syariat yang diguna pakai di povinsi Kedah Darul Aman adalah:²⁷

- a) Enakmen Pentadbiran Undang-Undang Islam (Kedah Darul Aman) 2008.
- b) Enakmen Kanun Jenayah Syariah Negeri Kedah 1988 (Enakmen No.9 Tahun 1988).
- c) Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Kedah Darul Aman) 2008.
- d) Enakmen Acara Jenayah Syariah Negeri Kedah 1988.
- e) Enakmen Keterangan Mahkamah Syariah Negeri Kedah 1998 (Enakmen No.8 1988).
- f) Enakmen Pengawalan Sekolah-Sekolah Agama Islam 1988 (Enakmen No.8 1988).
- g) Enakmen Kawalan Dan Sekatan Pengembangan Agama Bukan Islam 1986 (Enakmen No.11 1990).

27

²⁷ Portal Rasmi Jabatan Agama...

Terdapat beberapa Unit pecahan yang berada di bawah kendali Penguatkuasa yaitu:²⁸

A. Unit Penguatkuasa

- a) Merancang dan menyelaraskan aktiviti penguatkuasa.
- b) Mengendali urusan perlantikan dan latihan anggota penguatkuasa.
- c) Merancang dan melaraskan kursus-kursus berkaitan.
- d) Mengemaskini rekod dan data-data kes.
- e) Menyelaraskan Penguatkuasaan Undang-Undang Syariah Negeri Kedah.
- f) Merancang Operasi dan bertindak atas maklumat.
- g) Memantau ceramah agama yang telah diluluskan oleh Majlis Agama.

B. Unit Siasatan

Mengklasifikasikan jenis kesalahan Orang Kena Tuduh (OKT) untuk:

- a) Membawa orang yang dituduh ke muka pengadilan
- b) Mencari bukti
- c) Mencari kebenran

C. Unit Pusat Pembagunan Sosial (PPS)

Pusat Pembangunan Sosial (PPS) di wujudkan oleh Jambatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah (JHEAIK) dengan kerjasama Jambatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM). Pewujudan pusat ini adalah disadari bahwa dengan

28

²⁸ Portal Rasmi Jabatan Agama...

hanya program bimbingan berbentuk keagamaan merupakan satu cara yang tepat untuk membimbing masyarakat Islam yang terlibat dengan kesalahan sosial yang dikatogorikan sebagai *pesalah* di bawah Enakmen Jenayah Syariah Negeri Kedah agar mereka tidak selamanya melakukan kesalahan. Dinas ini berkonsepkan bimbingan berdasarkan pengukuhan Akidah Islamiah, pemantapan iman dan kemuliaan akhlak ke arah pembentukan syahsiah yang lebih sayangkan diri untuk dimanfaatkan kepada Masyarakat, Bangsa dan Negara.

Fungsi terbinanya Pusat Pembangunan Sosial adalah untuk memantapkan akidah yang merupakan pembagunan insan dengan menerapkan nilai-nilai murni kepada peserta agar dapat memiliki syahsiah mulia. Selanjutnya, membina sikap kendiri yang tinggi berasaskan iman agar peserta bersedia melakukan perubahan diri dalam diri dengan penuh keinsafan bertapa mulianya diri sendiri dihadapan Allah dan berusaha untuk tidak terus terumbang ambing. Seterusnya, menanam semangat ingin memajukan diri, mas<mark>yarakat dan negara serta m</mark>embantu individu islam yang terjerat dengan masalah agar tidak terus menerus di dalam masalah dengan menyediakan fasilitator yang professional berpandukan modul PPS.²⁹

²⁹ Portal Rasmi Jabatan Agama...

B. Gagasan Konsep Tentang Darai di Alor Setar

Darai adalah orang yang secara jasmaniah adalah laki-laki namun berpenampilan seperti wanita karena sikap psikologis darai dominan mempunyai jiwa wanita. Havelock Ellis menganggap hal itu sebagai ketidakpuasan yang disebabkan timbulnya dorongan yang kuat untuk menyamarkan dirinya sebagai perempuan, karena darai didominasikan oleh transeksual. Seorang transeksual dilihat secara jenis gender, namun secara psikis lebih menampilkan diri sebagai lawan jenis. Untuk mewujudkan orientasi seksualnya kaum darai seringkali memakai pakaian atau atribut dari lawan jenisnya, jika ia seorang laki-laki ia akan memakai pakaian atau atribut sebagai perempuan, dengan cara minum hormone, memakai silikon, dan operasi alat kelamin, sebagaimana yang dilakukan oleh Dorce Gamalama adalah seorang transeksual yang berhasil melakukan operasi kelamin dan sekarang ia menjadi entertainer yang terkenal.

Persepsi masyarakat terhadap darai sebagai sebuah relitas yang tidak bisa tolak keberadaanya. Dunia darai banyak orang memandang dari bentuk patalogi sosial dan bahkan ada yang mengatakan darai itu betuk kehidupan manusia yang cukup aneh. Karena secara fisik mereka adalah laki-laki normal, memiliki gender yang normal, namun secara psikis mereka merasa dirinya perempuan, tidak berubahnya seperti perempuan yang lain. Darai sering dianggap sebagai sebuah penyimpangan bahkan kelainan karena pada tubuh seorang laki-laki bersemayam seorang perempuan. Kemudian ingin menjadikan persoalan pada lingkup sosial masyarakat yang menudutkan, sehingga menjadi permasalahan di masyarakat, dan diasingkan dalam kehidupan masyarakat

³⁰Zunly Nadia, *Waria Laknat atau Kodrat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), hlm 38

Zunly Nadia³¹ mengemukakan pandangan yang bisa dijadikan panduan untuk mengetahui definisi darai lebih mendalam antara lain seperti:

1. Homoseksual

Homoseksual adalah hubungan seks dengan jenis kelamin yang serupa, atau tetarik mencintai dengan hubungan seks yang sama secara perasaan (kasih sayang, hubungan emosional) atau secara erotis, baik secara lebih menonjol maupun secara eklusif terhadap orang-orang yang berjenis kelamin sama, atau tanpa hubungan fisik.

Secara jasmaniah, darai yang jenis kelamin laki-laki maupun wanita adalah bagian dari homoseksual. Namun, terdapat satu hal yang terbatas secara jelas diantara kaum homoseks dan kaum darai. Bagi seorang homoseks, mereka tidak perlu berpenampilan dengan berpakaian wanita, sebaliknya bagi golongan darai, mereka harus berpenampilan seperti perempuan.

2. Hermaprodit

Secara umum, hermafrodit merupakan interseksualitas yang ekstrem yang mengganggu perkembangan pada proses perbedaan kelamin, apakah itu jenis kelamin perempuan atau lakilaki. Hermaprodit sediri menjadi dua yaitu hermaprodit sejati dan yang palsu. Bagi hermaprodit yang sejati adalah seseorang yang mempunyai alat kelamin dalam perempuan (induk telur) dan alat kelamin laki-laki sekaligus. Sebaliknya bagi yag hermaprodit

³¹Zunly Nadia, Waria Laknat atau ..., hlm, 32-38

yang palsu (*pseudohermafrodit*) pula adalah seseorang yang memiliki alat kelamin dalam satu jenis kelamin lawannya. Hermaprodit palsu dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, *Pseudohermafrodit* laki-laki bersifat laki-laki., *Pseudohermafrodit* laki-laki bersifat perempuan, *pseudohermafrodit* perempuan.

3. Transvetisme

Transvetisme dapat diartikan sebagai sebuah nafsu yang keinginannya memakai pakaian dari lawan jenisnya, ia akan mendapat kepuasan seks dengan memakai pakaian dari jenis kelamin lainnya. Para transvetisme yang ditunjukan adalah kepuasan seks seseorang yang didapati dari cara berpakaian yang berlawan dengan jenis kelamin yang melekat pada dirinya.

4. Transeksual

Seorang transeksual secara jenis kelamin (jasmani) sempurna dan jelas, tetapi secara psikis cenderung menampilkan diri sebagai lawan jenis. Berbagai cara yang telah dilakukan untuk menghilangkan antribut kelaki-lakian atau keperempuanannya, antaranya adalah operasi kelamin, bibir, pipi dan fisik. Kaum transeksual sering dianggap sebagai orang yang terjebak pada jenis kelamin yang salah karena identitas kelaminnya yang terganggu.

Ciri-ciri transeksual lain yang dikemukan oleh Zunly Nadia adalah³²:

a) Identifikasikan transeksual harus menetap minimal 2 tahun

³²Zunly Nadia, Waria Laknat atau ..., hlm, 35

- Adanya hasrat untuk hidup dan diterima sebagai anggota dari lawan jenisnya, biasanya disertai perasaan resih dan ketidakserasian anatomi tubuhnya
- c) Adanya keinginan untuk mendapat terapai hormonal dan pembedahan untuk membuat tubuhnya semirip mungkin dengan jenis kelamin yang diinginkan.

Definisi lainya yang berkaitan dengan darai dan bisa dijadikan rujukan adalah transgender. Transgender bermaksud orang yang hidup atau menginginkan hidup sebagai anggota dari gender kebalikan dari gender yang dimilikinya³³.

Interaksionanisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku melalui analisis makna, dimana teori ini untuk menjelaskan, memahami tingkah laku manusia yang harus diperdulikan sistem maknanya, sebagaimana diacu oleh manusia pelaku yang sedang dipelajari. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap orang lain. Interaksi antar individu ditandai dengan pengguna simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Proses interpretasi menjadi penengah antara stimulus dan respon yang menepati posisi kunci dalam teori interaksionisme simbolik.

Sejarah interaksi simbolik, Cooley dan Thomas merupakan tokoh penting, tetapi hanya filosof George Hebert Mead, seorang warga Amerika awal abad ke sembilan mereka sering dianggap sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam pespektif ini. Mead setuju dan mengembangkan suatu kerangka yang menekan arti penting perilaku

³³Yash, *Transeksualisme*, (University Michigan, 2003), hlm 21

terbuka (over) atau obyektif, dan tertutup (*covert*) atau subyektif, di dalam aliran sosiologi Mead berada di antara subyektifisme ekstrim dari Cooley, yang melihat masalah pokok sosiologi sebagai hanya "imajinasiimajinasi", dan obyektivisme Durkhim, yang mengannggap fenomena sosial yang konkrit atau fakta-fakta sosial yang tepat bagi analis sosiologis.³⁴

Perbedaan antara interaksi-simbolis dengan perspektif naturalisasi, terletak pada yang disebut terakhir biasa dikatakan terlalu menekan aspek-aspek obyektif dan mengabaikan makna sedangkan kaum interaksi subyektif simbolis menghubungkan dimensi-dimensi ke dalam analisa sosiologis, yaitu analisa aspekaspek perilaku manusia yang subyektif. Pandangan interaksionis simbolis manusia bukan dilihat sebagai produk yang ditentukan oleh struktur atau situasi obyektif, tetapi sebagian merupakan aktor-aktor yang bebas. Pendekatan kaum interaksionis menekankan perlunya sosiogi memperhatikan definisi atau subyektif yang dilakukan aktor terhadap interpretasi stimulus obyektif, bukannya mellihat aksi sebagai tanggapan langsung terhadap simbolis sosial.

Di samping mengakui realitas dunia obyektif dan perannya dalam perkembangan manusia. George Hebert Mead juga mengakui kedudukan interpretasi dunia obyektif secara subyektif yaitu individu yang ada didalamnya. Karya Blummer sangat dipengaruhi oleh Mead pengaruh ini melahirkan urgensi untuk secara ringkas meninjau kembali rumusan interaksi simbolis klasik Mead.

³⁴George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Klasik dan Teori Sosiologi Postmodem.* (Yoggyakarta: Kreasi Wacana 2010), hlm, 384

Interaksionisme simbolik menurut Mead yaitu orang yang tidak menyadari orang lain tapi juga mampu menyadari dirinya sendiri. Orang tidak hanya berinteraksi dengan orang lain, tetapi secara simbolis dia juga berinteraksi dengan dirinya sendiri. Interaksi simbolis dilakukan dengan menggunakan bahasa sebagai satu-satunya simbol yang penting dan melalui isyarat. Simbol bukan merupakan faktor-faktor yang sudah jadi, simbol berada dalam proses yang kontinu. Proses penyimpangan makna inilah yang merupakan subyek *matter* dari jumlah analisa interaksi simbolis.

Interaksi orang belajar memahami simbol-simbol konvensional, dan dalam suatu pertandingan mereka belajar menggunakan sehingga mampu memahami aktor-aktor lainnya. Salah satu hal yang dilakukan bahasa, atau simbol-simbol yang signifikan secara umum adalah menghendaki respon yang sama pada diri atau individu yang bicara sebagaimana respon yang akan dilakukan orang lain.

Perilaku darai ini jelas haram di sisi Islam berdasarkan pelbagai dalil yang dinyatakan didalam Al-Quran, Hadist dan juga ijmak ulama justeru perlu ditegaskan Islam memandang isu melakukan perubahan kepada diri atau badan sebagai perkara yang bertentangan dengan agama Islam. Operasi untuk menukar posisi perempuan kepada posisi laki-laki atau sebaliknya diharamkan dalam Agama Islam, karena menyerupai lawan jenis. Para ulama menegaskan Islam telah mengemukakan pedoman yang jelas tentang aspek kejantinaan sehingga perkara yang menyamai jantina laki-laki atau wanita dari sudut perwatakan, cara berpakaian, bertingkahlaku atau fungsi dan peranan seseorang individual

³⁵ Zuraidah, Che Zarrina & Chang "Transgender di Malaysia: Pelan Bimbingan Kembali Kepada Fitrah," afkar Vol. 20 Isseus 2 (2018): hlm 290

³⁶Norliah Sajuri, "*Pertukaran Status Jantina dalam Mykad dan Implikasinya*," (Dikutip dari *Jurnal Penyelidikan Islam*, bil 19 2006), hlm 118.

yang mewakili jantina tertentu dianggap sebagai menyalahi atau bertentangan dengan orientasi agama.³⁷

Bukan itu saja, selain berperilaku dan berpenampilan seperti berlawan jenis, ada dalam kalangan darai yang mengambil keputusan untuk menggantikan jenis kelamin mereka melalui pertukaran jantina maupun mengubah diri mereka dengan megambil atau menyuntik hormon. Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia yang bersidang keli ke-4 pada 13 hingga 14 April 1982 telah membahas dan memutuskan bahwa. 38

- a. Pertukaran jantina dari laki-laki kepada perempuan atau sebaliknya melalui operasi adalah haram dari segi syarak.
- b. Seseorang yang dilahirkan laki-laki, hukumnya tetap laki-laki walaupun telah ditukarkan jantinanya melalui operasi
- c. Seseorang yang dilahirkan perempuan atau wanita, hukumnya tetap perempuan atau wanita walaupun telah ditukarkan jantinanya melalui operasi
- d. Seseorang yang dilahirkan 'khunsa musykil' yaitu kemaluan laki-laki dan perempuan, diharuskan melakukan operasi untuk mengekalkan salah satu alat jantina yang benar-benar berfungsi dan dapat digunakan mengikut keadaan yang sesuai.

Seperti yang telah diketahui bahwa waria ataupun darai ini berada pada posisi transeksual yang secara klinis sering dikaitkan dengan *gender indentity disorder* (gangguan identitas gender). DSM IV-TR (*Diagnostic*

³⁷Keputusan Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia Mengenai Isu-Isu Sains dan Perubatan (Kuala Lumpur: Jambatan Kemajuan Islam Malaysia, 2010), 8.

³⁸Norliah Sajuri, "Pertukaran Status Jantina dalam Mykad dan Implikasinya," hlm 118.

and Statistical Manual Disorder, 2000), kriteria diagnostic untuk gangguan identitas gender adalah:

Kriteria A :Identifikasi cross-gender yang kuat dan tetap (tidak termasuk di dalamnya keinginan untuk mendapatkan keuntungan sosial dengan menjadi anggota jenis kelamin yang berbeda). Pada remaja dan orang dewasa, gangguan ini dimanifestasikan dengan simptom seperti : keinginan tetap menjadi anggota jenis kelamin yang berbeda, keinginan untuk hidup dan diperlakukan sebagai anggota dari jenis kelamin yang berbeda, atau keyakinan bahwa dia mempunyai perasaan dan reaksi khas yang terdapat pada jenis kelamin yang berbeda.

Kriteria B :Secara menetap merasa tidak nyaman dengan ketidakcocokan jenis kelaminnya dengan peran jenis kelamin yang timbul. Pada remaja dan orang dewasa, gangguan ini dimanifestasikan dengan simptom seperti mengubah karakteristik seksual primer dan sekundernya (dengan cara menambah hormon, operasi, dan prosedur lainnya) serta berkeyakinan bahwa dia dilahirkan dengan jenis kelamin yang salah.

Kriteria C :Gangguan ini tidak berhubungan dengan kondisi interseks yang fisikal

Kriteria D : Gangguan ini menyebabkan disstres klinis atau gagguan fungsi sosial, pekerjaan dan area penting lainnya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, darai ataupun waria adalah kaum transeksual, yakni individu yang merasa identitas jenis kelaminnya berbeda dengan jenis kelamin yang dimilikinya secara fisik, dimana ia berusaha untuk diterima sebagai anggota jenis kelamin yang berbeda dari jenis kelamin yang dimilikinya secara fisik, yang mengelompokkan teoriteori yang menjelaskan sebab-sebab transeksualisme ke dalam tiga kategori besar:

a. Teori Bawaan

1) Pengaruh Genetika

Walter dan Ross menyatakan terdapat studi genetik pada transeksual yang didalamnya terdapat keabnormalan kromosom, tapi belum terdapat penjelasan yang kuat mengenai penemuan ini. Nadia menyimpulkan bahwa jika seorang bayi biasanya lahir dengan kromosom yang seimbang yaitu XX dan XY. Maka pada darai atau waria , kromosom tersebut tidak seimbang (XXY). Hal ini menimbulkan lahirnya seorang laki-laki dengan ciri keperempuanan yang lebih melekat.

2) Hormonal

Gender *confusion* akan terjadi ketika otak memproduksi hormon secara abnormal. Identitas gender tidak hanya bergantung pada hormon yang tepat, tetapi juga bergantug pada level hormon yang tepat. Gender sebuah janin adalah sesuatu yang dapat diubah oleh apapun yag mengubah keseimbangan hormonal dalam suplai darah janin, dimana sebuah ketidakseimbangan kecil dapat menyebabkan kaburnya atau berpindahnya garis antar gender.

3) Kondisi Otak

Penelitian yang dilakukan oleh Zhou JN, Hofman MA, Gooren L.J, Swaab DF ditemukan bahwa sebuah area otak yag dikenal dengan nama central region of the bed nucleus of the stria terminalis (BTSc) lebih besar terjadi pada laki-laki ke perempuan sama kecilnya dengan BTSc pada laki-laki lain. Jadi otak transeksual tampaknya sesuai dengan pengakuan mereka bahwa mereka perempuan.

4) Jumlah Nueron

Dari penelitian yang dilakukan oleh FPM Krujver, J-N Zhou, CW Pool, MA Hofman .LJG Gooren dan F Swaab (dalam Yash 2003), didapatkan hasil bahwa laki-laki memiliki hampir dua kali jumlah somatostatin neuron dibandingkan perempuan. Jumlah neuron di dalam BRSc transeksual laki-laki ke perempuan sama dengan jumlah neuron di dalam BTSc perempuan. Sebaliknya, jumlah neuron pada transseksual perempuan ke laki-laki berada pada rentang jumlah neuron pada laki-laki.

b. Teori Lingkungan

Bedasarkan teori assignment, keadaan seks (gender) anak pada saat dibesarkan dan konsistensi yang mengikutinya adalah "peramal" terbaik dari identitas gendernya di masa depan. Sadock dan Sadock mengemukakan bahwa pembentukan identitas gender dipengaruhi oleh interaksi temperamen anak dan kualitas dan sikap dari orang tua. Kualitas hubungan ibu dan anak pada tahun pertama adalah menentu indentitas gender anak. Selama periode ini, ibu biasanya memfasilitasi kesadaran, kebanggaan dan identitas gender anak: Anak dinilai sebagai anak perempuan atau anak laki-laki. Ibu yang mengalami masalah dengan kemarahan dapat menghasikan masalah identitas gender anak-anak. Anak

yang ditolak atau diabaikan dapat menanamkan keyakinan bahwa mereka akan lebih dihargai jika mereka mengadaptasi identitas gender yang berbeda.

c. Zat-Zat Kimia (Polutan)

Penyebab kondisi transseksual adalah karena zat kimia seperti beberapa jenis obat yang diberikan kepada perempuan hamil (yang paling dikenali adalah *diethylstilbestrol*) atau kontraseptif oral yang dikonsomsi setelah pembentukan, kadang menyebabkan kondisi transseksual mengganggu proses hormonal.

Terdapat juga bukti-bukti yang terus bertambah tentang sejumlah polutan yang memberikan efek yang sama. Khususnya substansi-substansi seperti *polychlorobiphenyl* dan *dienzodioxin*.

Menurut Ekins, *male femaling* adalah sebuh proses sosial yang berasal dari sekumpulan fase, dimana individu yang secara genetik merupakan laki-laki, menjadi "perempuan" dengan berbagai cara, mengadopsi pikiran, perasaan, sikap, perilaku, perlengkapan dan antribut perempuan. Fase-fase ini merupakan fase yang ideal sehingga tidak semua waria menjalani setiap fase, dan tidak semua darai atau waria memiliki fase *male femaling* yang serupa. Disini terdapat lima fase *ideal-typical career path of male femaling*, yaitu:

1. Beginning Male Femaling

Di dalam pandangan kotemporer barat, tedapat dua pemisahan yang jelas mengenai gender. Terdapat dalam ethnomethodologis *natural attitude* mengenai gender, adalah bahwa semua manusia termasuk salah satu di antara dua kategori sosial yang ditentukan parmenan berdasarkan karekter biologis

(naturally given). Selanjutya, yang terakhir disebut dengan "sex" dan yang pertama disebut gender. Kesesuaian antara sex dan gender sangat diharapkan.

Beginning berpedoman pada yang asal, sumber atau bagian utama. Fase ini memfokuskan pada perilaku femaling awal yang merupakkan perilaku mulai dari individu yang tidak sesuai dengan tuntutan sosial atas jenis kelaminnya. Kasus yang sering terjadi adalah cross-dressing (individu mengunakan pakaian yang beda jenisnya, dalam penelitian ini laki-laki memakai pakaian perempuan), baik karena adanya direncanakan, atau karena adanya kesempatan.

Pada fase awal ini, individu kemudian berkonfrontasi dengan berbagai masalah. Individu berkeinginan untuk terlihat sebagai perempuan, tetapi tidak berkeinginan untuk mengungapkannya pada orang lain. Selalunya individu merahasiakan kegiatan femaling dan perasaan mereka (private awareness context), baik dengan merencanakan tehnik dan strategi dalam mempertahankan private awareness contextnya. Terdapat banyak ketakutan akan peluang terbongkarnya perilaku mereka, dan adanya pertimbangan individu akan konssekuansi yang diterimanya jika perilaku terbongkar, kejadian awal ini terjadi di masa kanak-kanak, remaja atau masa dewasa.³⁹

2. Fantasying Male Femaling

Di fese ini dihubungkan mengenai pikiran dan fantasi. Fantasi ini mempunyai variasi dan mungkin mempunyai scenario tertentu dan iya juga diadaptasi dari kejadian nyata atau inovasi

 $^{^{39}}$ Richard Ekins, Male Femaling: A Grounded Theory Approach to Cross-dressing and Sex-changing, (Routledge , 2002) hlm 61-70

dan imajinasi. Dirinya berfantasi seperti menjadi perempuan, berbelanja di toko mainan anak perempuan, terbangun di pagi hari seperti perempuan dan lain-lain.

Di dalam fase ini, individu tidak menekankan atau berkeinginan untuk tampil di publik sebagai perempuan atau mengungkapkannya kepada orang lain. *Fantasi femaling* ini juga berkaitkan dengan mengunakan alat yang berasal dari alam perempuan, seperti membaca novel romantis, dan membayangkan diri mereka sebagai tokoh perempuan dalam novel tersebut. 40

3. Doing Male Femaling

Fakta menunjukkan male femaling ini adalah sebuah penyimpangan dan juga memberikan banyak kemungkinan tidak berkembangnya individu dari fase beginning dan fantasying. Keinginan menjadi perempuan diikuti dengan ketakutan bahwa dia akan dipermalukan, dibuang, dicemoohkan oleh masyarakat dan orang persekitarannya.

Melihat pada fase doing male femaling kerap kali terjadi adopsi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku perempuan. Ditandai dengan cross-dressing yang lebih serius dan tindakan untuk mencapai fantasi (yang ada pada fase fantasying femaling). Di tahap ini individu berusaha merahasiakannya dengan menyusun rencana untuk cross-dressing secara aman (masked awareness context).

⁴⁰Richard Ekins, *Male Femaling: A Grounded Theory Approach to Cross-dressing...*, hlm 71-85

Di fase ini terdapat empat tipe dari *doing femaling*, yaitu *solitary doing*, *solo doing*, *dydic doing*, dan *group doing*. *Solitary doing* dan *solo doing* memiliki kecenderungan yang sangat kecil untuk mengungkapkan diri pada orang lain (*disclose*).⁴¹

4. Constituting Male Femaling

Di sini individu mulai menetapkan makna dari keberadaan mereka dengan serius. Mereka juga meningkatka pengalaman dan aktivitas *femaling*, terdapat individu yang mencoba mencari penjelasan yang lebih serius pada diri mereka sendiri.

Terdapat beberapa kemungkinan, mencari pertunjuk professional berupa bantuan untuk sembuh atau perawatan. Walaupun jarang, ada beberapa individu yang kemudian membentuk difinisi sendiri mengenai situasi yang dialami berdasarkan referensi media biasa, tanpa mencari rujukannya dalam literature. Pada fase ini, individu melakukan tindakan 'penamaan' atas diri mereka .

Constituting femaling ini terjadi dalam berbagai cara dan kondisi, ada yang secara personal dan yang secara publik (umum), dengan konteks kesadaran yang bermacam-macam, dan dengan penggunaan literatur yang berbeda-beda. Tahap constituting femaling ini dapat terjadi di sebuah komunitas tertentu, seperti komunitas darai atau waria.⁴²

⁴¹Richard Ekins, Male Femaling: A Grounded Theory Approach to Cross-dressing..., hlm 86-106

⁴²Richard Ekins, *Male Femaling: A Grounded Theory Approach to Cross-dressing...* hlm 107-129

5. Consolidating Male Femaling

Di dalam fase ini menandai tahap dimana terjadi pemahaman dan penetapan atas diri dan dunianya. Pada fase ini mereka menyadari diri mereka sepenuhnya dan mulai membuat rencana ke depan mengenai hidup mereka dan identitas mereka. Pada tahap ini individu mengidenfikasikan dirinya sebagai darai atau waria dan melakukan berbegai cara untuk mengubah fisik. Pada fase ini individu sanggup dan berani memperlakukan diri mereka seperti perempuan, memakai pakaian perempuan sehingga mereka sanggup menyuntikkan hormon atau operasi, dan lain-lain. Mereka ini berkeinginan untuk terlihat dan berperilaku seperti perempuan yang sesungguhnya. 43

Di Malaysia, Agama Islam adalah sebuah agama persekutuan di dalam pelembagaan Malaysia. Agama Islam telah diakui saat zaman kerajaan Melayu Melaka lagi dan selain itu Agama Islam di Malaysia juga telah menjadi rujukan sepenuhnya pada zaman kerajaan Kedah Tua. Dahulu masyarakat setempat amat taat akan pemerintah yaitu sultan pada waktu itu. Sebelum kedatangan Islam di Malaysia, masyarakat Malaysia hampir kesemuanya penganut agama Budha dan Hindu. Setalah kuasa pemerintah yaitu Sultan di Islamkan hampir kesemua masyarakat setempat juga di Islamkan dikarena terlalu taat akan kuasa pemerintah. Walaupun ada juga yang masih kekal dengan agamanya yang asal.

Ini berarti masyarakat Malaysia, lebih dari separuh adalah penganut agama Islam. Agama Islam amat memandang serius soal moral (kebaikan) atau etika. Bukan Agama Islam saja yang memandang serius soal etika, termasuk dalam interpretasi hak dan kewajiban asasi manusia.

⁴³ Richard Ekins, Male Femaling: A Grounded Theory Approach to Cross-dressing..., hlm 130-150

Semua agama, nilai dan budaya dunia bekerjasama etika sama (parallel ethnics) dalam ruang lingkup yang cukup luas seperti pentingnya mempunyai sifat jujur dan amanah, dan keburukannya judi, arak serta zina (heteroseksual dan homoseksual; sukarela atau paksaan). Rujukan dari agama ini adalah Al-Quran, Injil, Vedas, Tripitaka, Adi Granth dan sebagainya. Sesetengah tek agama atau tradisinya seperti Budha tidak ada sebutan khusus tentang homoseksual, namun prinsip serta konsep dalam agama itu sudah tahu dan sudah dapat difahami bahwa agama itu menolak homoseksual.

Terdapat tradisi dalam agama yang menyatakan zina sebagai persetubuhan melalui qubul dan dubur, dimana turut sama seperti hubungan sama jenis kelamin dan beda kelamin. Namun kesemua agama memiliki cara bahas yang berbeda, seperti Islam, terdapat dalam al-Quran menjelaskan di surat al-Isra' ayat 17, al-Nur ayat 24 serta banyak lagi. Di dalam hadis juga terdapat beberapa yang menjelaskan mengenai zina dan homoseksual antaranya sunnan Tamidhi Hadith no. 1377, sunnan Ibnu Majah hadith no. 2553 dan banyak lagi. Ijmak ulama juga mengeluarkan fatwa bahwa pengharam seks luar nikah atau zina homoseksual dengan metodologi dalil qat'i. Diliat pada Kristen bisa dirujuk dalam Kejadian 19: 4-5, Imamat 18:22, serta Roma 1:26-27. Bukan itu saja dalam hindu juga ada menerangkan mengenai sruti dan smriti atau zina yaitu dalam kitab Bhagavadgita 1.41-43, Vishnu Purana 3.11 dan bagi homoseks terdapat dalam Manusmriti dan Canto. Taoisme,Konfunisme, Yahudi, Jaina dan semua norma masyarakat berdasarkan "nilai moral" turut

mengharamkan identitas dan orientitas tidak bermoral seperti kedua-dua bentuk zina ini. Pengharaman ini bersifat tetap dan tidak berubah. 44

Berdasarkan apa yang diliat, Agama Islam dan semua agama sangat jelas sekali menolak pelakukan darai ini dan dianggap pelaku darai ini melanggar hukum alam dan fitrah seorang manusia normal yang perlu ditangani oleh masyarakat dan negara.

C.Posisi Darai dalam Pandangan Masyarakat di Alor Setar

Dari hasil penelitian, menunjukkan satu dari tiga orang pelaku menyatakaan dirinya diterima oleh masyarakat dan keluarga dan dua dari tiga pelaku menyatakan diri mereka tidak diterima oleh masyarakat. Dua dari tiga pelaku ini bukan saja masyarakat yang menolak malah dari ahli keluarganya sendiri juga menolak perilaku mereka sebagai darai. Ini karena fahaman agama yang dianuti umum yang mewakili agama-agama seperti Islam dan sebgainya yang melarang perilaku seperti ini.

Peneliti melihat ada penerimaan yang baik dari pihak keluarga mereka, meskipun pada umumnya masyarakat di Kedah atau Malaysia sendiri menyedari perilaku ini adalah bertentangan dengan norma yang sebenar. Masalah ini boleh di liat dari Chubby yang mana pelaku menyatakan dirinya diterima oleh keluarga dan tidak pernah memarahinya jika dia mengenakan pakaian perempuan terhadap dirinya sehingga sekarang. 45

⁴⁴ Zuraidah, Che Zarrina & Chang "Transgender di Malaysia: Pelan Bimbingan Kembali Kepada Fitrah," afkar Vol. 20 Isseus 2 (2018): hlm 292

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Chubby (29 Tahun) Pada Tanggal 13 jun 2019 pada jam 21:21 malam

Tapi sebaliknya pada pelaku Roslinda⁴⁶ dan Dania⁴⁷, dari hasil wawancara kedua pelaku ini memberi jawaban yang hampir sama. Mereka menyatakan bahwa diri mereka tidak diterima oleh keluarga mereka apatah lagi dengan masyarakat yang sering mengatakan atau mencaci akan mereka. Ini berarti meyoritas masyarakat setempat tidak suka akan keberadaan mereka walaupun ada yang menerima mereka sebagai teman.

Penelitian mendapati dari hasil observsi di lokasi penelitian menunjukkan meyoritas pelaku darai ini adalah pekerjaan sebagai pemuas nafsu seks. Mereka menduduki satu tempat yang khusus buat mereka untuk menunggu pelangganan datang untuk melanggani mereka. Pada waktu siang tempat itu hanya dihujani masyarakat setempat sebagai laluan untuk ke stasion kereta api, dan setelah matahari terbenam maka hadirlah golongan darai ini dan memenuhi di samping jalan serta tokohtokoh makan di kawasan tersebut.

Menurut Fatimah salah seorang juru jual makanan yang berumur 29 tahun di kawasan itu menyatakan bahwa golongan ini sebenarnya mengganggu serta mencemari kawasan tersebut, dengan orang laki-laki yang mengenakan pakaian perempuan ini sangat mengganggu mata pelanggan ketika pelanggan hadir untuk menjamu selera dengan terlihatnya perilaku yang tidak sopan di kawasan umum. Fatimah juga berpendapat bahwa dari segi agama serta undang-undang agama saja sudah melarang tidakan seperti LGBT atau darai ini. Fatimah sangat tidak setuju dengan masalah darai ini dan menyatakan kemungkinan hampir

 $^{^{\}rm 46}$ Hasil Wawancara dengan Roslinda (52 Tahun) Pada Tanggal $\,$ 12 Jun 2019 pada jam 22:15 malam

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Dania (27 Tahun) pada Tanggal 13 jun 2019 pada jam 22:05 malam

 $^{^{48}}$ Hasil Observasi di Lorong Kereta Api Alor Setar pada tanggal 10 june 2019 pada $\,$ jam 21:00 malam

semua masyarakat tidak akan dapat menerima golongan darai ini sebagai sebagian dari masyarakat. Bagi Fatimah walaupun tempat itu sering dibuat operasi oleh Jabatan Agama itu tidak sedikit pun merubah keadaan. Golongan ini hanya sebentar menghilang dan setelah selesai operasi golongan ini akan datang semula dan menjalani seperti biasa yang sering dijalani.⁴⁹

Tidak hanya itu peneliti juga mewawancara salah seorang penduduk setempat yang bernama Nur Syahidah. Nur Syahidah berpendapat bahwa golongan darai ini sangat tidak bagus untuk masyarakat serta juga menggangu mata masyarakat. Beliau merasa amat tidak selesa dengan kehadiran golongan ini, demikian Nur Syahidah beranggpan golongan ini sebenarnya tidak menhiraukan masyarakat lain dan Nur Syahidah berharap agar golongan ini dapat hidayah serta bertaubat dan kembali ke jalan yang benar.⁵⁰

Beliau di kenali orang setempat sebagai panggilan Mak, menurut beliau dalu Mak tidak menerima golongan ini sebagai masyarakat. Tapi setelah Mak menyelami kehidupan darai ini Mak mulai menerima mereka sebagai sebagian masyarakat. Mak menyatakan jika tidak mengenali mereka, maka tidak akan tahu latar belakang mereka. Setelah Mak mengenali mereka Mak mengatakan mereka sebenarnya orang yang baik, mereka juga berhak mendapatkan fasilitas atau kedudukan yang baik seperti masyarakat lainnya. Tidak semua orang mengalami masalah

 $^{^{\}rm 49}$ Wawancara dengan Fatimah (29 Tahun) Pada Tanggal 18 june 2019 pada jam 19:37 malam.

Wawancara dengan Nur Syahidah (25 Tahun) Pada Tanggal 18 june 2019 pada jam 21:59 malam

seperti mereka hanya mereka saja yang tahu bertapa perihnya menjadi seorang darai ini.⁵¹

Penulis melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dua dari tiga orang masyarakat umum menolak keberadaan darai ini. Hanya satu orang yang menerima golongan ini dan pada mulanya beliau juga tidak menerima sama seperti dua orang masyarakat tersebut, tetapi setelah mengenali darai ini dan mnyelami kisah darai ini beliau merubah persepsi yang dulunya tidak terima dan menjadi terima.

D. Faktor Mempengaruhi Tumbuh Berkembangnya Darai

Gelaja darai semakin berkembang luas pada saat ini. Iya bukan saja berlaku dikalangan pemuda yang berpeleseran tetapi iya juga berkembang dikangan orang professional. Sudah pasti gejala ini amat dibimbangi oleh negara dan masyarakat. Mungkin dari kebimbangan ini, ramai pihak mula memberi responder yang aktif tidak tertumpu pada pihak pemerintah saja, malah banyak institusi swasta ditubuhkan seperti Persatuan Peguam Muslim (PPMM), PEMBELA dan lain-lain unttuk memprotes dan mengamankan masalah ini. Selanjutnya dari golongan ulama serta dari pegawai-pegawai agama, juga memandang serius soal hal ini. Dengan itu golongan keagamaan ini mengambil tindakan dengan membuat ceramah umum serta membina institusi khas kepada golongan darai ini supaya mereka menyedari bahwa tindakan mereka salah selama ini.

Yang menjadi kebimbangan, kelompok darai ini semakin ramai di negara ini dan semakin aktif menubuhkan institusi dan berani menuntut hak-hak mereka di bawah undang-undang sebagai mewajarkan tindakan

49

 $^{^{51}}$ Wawancara dengan "Mak" (54 Tahun) pada tanggal 10 june 2019 pada jam 20:30 malam

mereka dan selanjutnya memperjuang hak yang sama tanpa halangan untuk mejalani kehidupan sebagai orang lain, tertumpu pada hak untuk bebas, berkahwin dan berkeluarga. Tidak mustahil bisa terjadi karena banyak yang telah terjadi di negara barat yang mana hak dan perlindungan yang dituntut oleh golongan ini mendapat perhatian dan akhirnya diperakui oleh undang-undang. ⁵² Bagi Umat Islam, perbuatan liwat dan lesbian adalah amat dilarang, untuk mencegah pelbagai akibat buruk dalam masyarakat, perbuatan laki-laki yang menyerupai perempuan dianggap satu dosa besar dalam Islam. Memandangkan kesalahan laki-laki yang memakai pakaian dan belagak seperti perempuan atau sehingga mengubah kelamin tidak dikenakan sebagai keselahan jenayah di dalam Kanun Keseksaan⁵³, adalah amat penting gejala ini di bendung sementara menunggu undang-undang berkenaan kasus ini di hapuskan, ini karena, jika tidak ada tindakan yang diambil, iyanya bisa menimbulkan masalah yang lebih besar.

Fenomena darai ini merupakan *distrea gender* atau arti lain adalah kecelaruan identitas yang mempunyai anggota kelamin tertentu namun berasa begitu yakin bahwa mereka daripada kelamin lainnya. Menurut Islam, gender manusia seharusnya terbagi kepada empat bagia yaitu lakilaki, perempuan, khunsa dan mukhanis atau mukhanas. Khunsa secara definisinya berarti dua kelamin dan waktu dilahirkan golongan ini mempunyai dua jenis alat kelamin dan mempunyai status yang keliru kerana mereka diberikan dua jenis alat kelamin. ⁵⁴

⁵² Marziana Abd. Malib' dan Mimi Sofiah Ahmad Mustafa, *Gejala Transeksual: Implikasi Yang Membimbangkan, Bagaimana Keperhatinan Kita*?, Melaka, September 2014

⁵³ Kanun Keseksaan Malaysia (Akta 574) adalah satu akta yang dikenakan bagi membolehkan seseorang ini boleh diseksa atas kesabitan jenayah,

⁵⁴ Marziana Abd. Malib' dan Mimi Sofiah Ahmad Mustafa, *Gejala Transeksual: Implikasi Yang Membimbangkan...*

Bagi Golongan mukhanas, mereka berkeinginan untuk memiliki jantina yang berlainan dari aslinya. Golongan ini tergolong dalam kelompok yang mengalami masalah psikologi kerana mempunyai keinginan yang berbeda dengan sifat jasmaniah mereka, dalam masalah ini, mereka terlalu berkeinginan ingin menjadi perempuan dan terdapat perasaan tidak enak terhadap identitas laki-laki yang mereka miliki. Manakala golongan mukhanis ini, mereka golongan laki-laki yang mempunyai sifat keperempuanan yang sangat tinggi., namun golongan ini tidak sanggup melakukan pembedahan operasi menukar jantina. Di zaman sekarang golongan ini semakin meningkat naik di kalangan masyarakat, namun rata-rata masyarakat hanya memandang rendah tentang isu peningkatann laki-laki yang lembut atau mukhanis.

Terdapat berbagai faktor pokok yang menyebabkan belakunya golongan darai ini, diantaranya faktor peribadi, pengaruh teman, media sosial, keluarga, persekitaran serta pendidikan. Di hakikat yang sebenarnya, faktor ini muncul akibat kesedaran darai itu sendiri dan atas keinginan yang kuat untuk berubah dari yang asli ke sebaliknya. Seringya, golongan darai ini umumnya terlihat di saat mereka masih kecil lagi dan sering berperilaku seperti anak perempuan. Antara faktor-faktornya adalah:

1) Faktor Perbadi

Di lihat dari posisi peribadinya, faktor tejadinya pertukaran atau perubahan sikap ini bermula dari keinginannya sendiri yang celaru dengan identitas sebenar. Mereka ini mempunyai sejarah silam mereka sendiri yang menjadi dorongan yang kuat buat mereka untuk merubah diri mereka menjadi seorang perempuan. Misalnya, golongan darai ini dulu pernah ditinggalin kekasihnya dan membuat dirinya sudah tawar hati

kepada wanita dan beralih cita rasanya kepada laki-laki. Akibat perbuatan itu mereka menjadi trauma.⁵⁵ Dari dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Roslinda, pelaku menyatakan melalui peribadinya sendiri hasil konversi dirinya adalah karena naluri atau keinginan sejak dari kecil lagi. Pelaku mengatakan bahwa sejak dari kecil dirinya merasa tidak sempurna untuk jadi laki-laki karena dia menyadari bahwa sifat perempuan itu ada pada lahir batinnnya.⁵⁶ Sewaktu kecil dirinya sudah mulai mengenakan pakaian perempuan dan bermain bersama boneka perempuan. Bukan itu saja, dirinya juga sudah mula berdandan dengan peralatan kecantikan perempuan.⁵⁷

2) Faktor Teman

Faktor pengaruh teman yang memberi inspirasi buat mereka, oleh karena di waktu berteman golongan ini lebih nyaman berteman dengan golongan yang sudah berubah fisiknya serta perilakunya kepada wanita atau sejak kecil dirinya hanya berteman dengan temannya yang wanita. Disaat dirinya merasa senang bersama temannya, maka muncul atau timbulah keinginan ingin berubah sama seperti taman-temannya yang lain. Jika diliat pada zaman moden ini segala peralatan lunak yang canggih telah ada, dengan adanya Teknologi Android, dan internet yang mudah diakses dimana-mana, ini membuatkan golongan ini mudah mendapat informasi mengenai kecenderungan untuk menjadi darai melalui media sosial seperti facebook, myspace, twiter dan Instagram, ini

⁵⁵ Dr. Abdul Ghaffar bin Surib, *Manual Islam dan Mak Nyah* (Selangor, 2013) hlm. 48

Wawancara dengan Roslinda,52 tahun, Pada Tanggal 12 Jun 2019 pada jam 22:15 malam

⁵⁷ Wawancara dengan Roslinda,52 tahun...

⁵⁸ Marziana Abd. Malib' dan Mimi Sofiah Ahmad Mustafa, *Gejala Transeksual: Implikasi Yang Membimbangkan, Bagaimana Keperhatinan Kita?*, Melaka, September 2014

menjadi tempat untuk golongan ini berkomunikasi dan muda terjebak ke arah yang lebih buruk.

3) Faktor Keluarga

Faktor keluarga, dari hasil wawancara, penulis mendapati faktor ibu bapa ataupun keluarga menjadi faktor yang kuat bagi golongan ini. Berkata Chubby seorang pelaku yang berusia 29 tahun, pada waktu kecil ibunya amat menginginkan anak perempuan dan pada waktu itu pelaku menjadi mangsa sebagai anak lelaki yang sering dikenankan pakaian wanita serta diberikan mainan boneka sama seperti anak-anak perempuan lain. Setelah sekian lama, pelaku berasa senang dan nyaman dengan semua yang diberi oleh ibunya buat dirinya. Di saat itulah, pelaku mula mendekatkan diri dengan dunia darai ini. Sehingga pada umur 13 tahun, pelaku sudah mula mengambil pil hormone supaya dirinya terliat seperti perempuan.⁵⁹

Menurut Dania salah seorang pelaku menyatakan sebaliknya, pelaku ini terlahir dalam keluarga kesemuanya wanita. Atas faktor masa kecil sering bermain bersama saudara perempuanya yang membuatkan dirinya terikut dengan perilaku sama seperti saudara perempuanya. ⁶⁰ Ini berarti faktor ini amat menyumbang kuat terhadap golongan darai ini kerana dari hasil penelitian saja peratusan jawaban terlebih kepada faktor keluarga, ini berarti kesalahan didikan awal mula terhadap anak-anak amat serius dan peting bagi pertumbuhan yang baik kepada anak-anak.

⁵⁹ Wawancara dengan Chubby (29 Tahun) pada tanggal 13 jun 2019 pada jam 21:21

malam 60 Wawancara dengan Dania (27 Tahun) pada Tanggal 13 jun 2019 pada jam 22:05 malam 60

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan, melihat dari aspek lingkungan atau persekitaran juga memainkan peranan penting. Antaranya, membesar dalam kondisi golongan darai serta tarikan kehidupan mewah. Kondisi ekonomi yang rendah sehingga membuatkan golongan ini sanggup bekerja sebagai pekerjaan seks karena mendapat pemintaan yang tinggi dan bisa membuatkan mereka hidup lebih mewah. Walaupun iya membimbangkan, khidmat yang dilanggani dari golongan tidak tahu statusnya meskipun langanan itu berbentuk seksual banyak mengakibatan pekara buruk, sehingga ada golongan darai ini yang terkena penyakit seperti HIV dan AIDS karena pelaku seks bebas. Dikarena mendapat permintaan tinggi, golongan ini juga telah menubuhkan institusi mereka sendiri seperti kewujudan "pink triangle" di Kuala Lumpur. 61

5) Faktor Pendidikan

Terakhir adalah faktor pendidikan yang dikenanakan golongan darai ini. Mereka mendapat didikan awal yang salah mahupun di zaman kecil dan di zaman sekolah, dengan kurangnya didikan agama terhadap mereka membuatkan mereka tidak mengetahui dan tidak ada pegangan hidup mereka. Dibuang dari kelompok saat belajar serta tidak mendapat tumpuan golongan ini mulai berubah fikiran untuk menjadi sebaliknya.

Menurut penulis daripada hasil penelitian, penulis mendapati golongan darai dari melayu dan beragama Islam ini lebih banyak berbanding masyarakat cina serta india yang status agamanya dari Kristen, Budha serta Hindu. Di karena di Malaysia meyoritas umat adalah

Marziana Abd. Malib' dan Mimi Sofiah Ahmad Mustafa, Gejala Transeksual: Implikasi Yang Membimbangkan, Bagaimana Keperhatinan Kita?, Melaka, September 2014

umat melayu Islam jika ingin dibandingkan dengan kaum india serta cina yang belatar belakangkan agama selain Agama Islam. Mereka sebenarnya mempunyai sifat keagamaan juga dalam diri mereka, tapi naluri atau sifat keinginan untuk menjadi darai itu melebihi daripada segalanya. Oleh sebab itu, mereka sanggup menghalalkan cara mereka walaupun dalam agama melarang. Keinginan untuk berubah ke asli sebenarnya wujud dalam diri mereka. Jauh dari lubuk hati mereka, mereka ingin bertaubat tetapi karena situasi yang memaksa mereka untuk jadi seperti itu. 62

E. Tindakan Kementrian Agama Terhadap Golongan Darai

Islam, perilaku darai adalah diharamkan sama sekali dan termasuk dalam golongan dosa-dosa besar. Terdapat beberapa dalil yang ada dalam Al-Quran dan Al-Sunnah yaitu:⁶³

a) Dalil Al-Quran

Dan Nabi Lut (Kami utuskan). Ingatlah ketika iya berkata pada kaumnya: Patutkah kamu melakukan perbuatan yang keji, yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun dari penduduk alam ini sebelum kamu?. Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk memuaskan nafsu syahwat kamu dengan meninggalkan peempuan, bahkan kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.

(Surah Al-A'raf ayat 80-81)

Dan apabila datang utusan Kami kepada Nabi Lut, iya merasa dukacita dengan kedatangan mereka dan merasa tidak berdaya

 $^{^{62}}$ Hasil Wawacara Dengan Roslinda (52 Tahun) pada tanggal 12 juni 2019 pada jam 22:15 malam

⁶³ Abdul Ghaffar bin Surib, *Manual Islam dan Mak Nyah* (Selangor, 2013) hlm. 14-16

untuk mengawal mereka (dari ganguan kaumnya), sambil berkata: ini adalah hari yang amat mencemaskan.

Dan kaumnya datang meluru kepadanya (dengan tujuan hendak mengganggu tetamunya), sedang mereka sebelum ini sudah biasa melakukan kejahatan. Nabi Lut berkata: Wahai kaumku! Di sini ada anak-anak perempuanku, mereka lebih sui bagimu (maka berkahwinlah dengan mereka). Oleh itu, takutlah kamu kepada Allah dan janganlah kamu memberi malu padaku mengenai tetamu-tetamuku. Tidakkah ada diantara kamu seorang laki-laki yang bijak berakal (yang dapat memberi nasihat)?

Mereka menjawab: Sessungguhnya engkau telah pun mengetahui bahwa kami tidak ada sebarang hajat kepada anak-anak perempuamu, dan sebenarnya engkau sedia mengetahui akan apa yang kami kehendakki.

Nabi Lut berkata: Kalaulah aku ada kekuatan untuk menentang kamu, atau aku dapat bertumpu ke suatu tempat bertahan yang kuat (dari penyokong-penyokong, tentulah aku akan membinasakan kamu).

(Mendengar yang demikian), tetamunya berkata: Wahai Lut! Sesunguhnya kami adalah (malaikat) utusan Tuhanmu. Kaum engkau yang jahat tidak sekali-kali akan dapat melakukan kepadamu (sebarang bencana). Oleh itu pergilah berundur dari sini bersama-sama keluargamu pada tengah malam, dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh kebelakang. Kecuali isterimu, sesungguhnya ia akan ditimpa azab yang akan menimpa mereka (kerana ia memihak kepada mereka). Sesunggunya masa

yang dijanjikan untuk menimpa azab kepada mereka adalah waktu subuh; bukankah waktu subuh itu sudah dekat?

Maka apabila datang perintah Kami, Kami jadikan negeri kaum Nabi Lut itu tonggang terbalik, dan Kami hujaninya batu-batu dari tanah terbakar bertalu-talu

Batu-batu itu ditandakan di sisi Tuhanmu, dan iya pula tidaklah jauh dari orang yang zalim itu

(Surah Hud ayat 77-83)

b) Dalil Hadith

- Hadith riwayat Ibn Abbas
 Sesiapa saja yang engkau dapati mengerjakan pebuatan homoseksual maka bunuhlah kedua pelakunya. (Ditakrij oleh Abu Daud 4/158, Ibnu Majah 2/856, At Turmuzi 4/57 dan Darul Quthni 3/124).
- ii. Hadith Jabir
 Sesungguhnya yang paling aku takuti (menimpa) umatku adalah
 perbuatan Kaum Lut. (HR Ibnu Majah:2563, 1547. Tirmidzi
 berkata Hadith ini hasan Gharib, Hakim berkata, Hadiths shahih
 isnad).

Dikaitkan dengan dalil Al-Quran dan As-sunnah ini, golongan darai amat ditolak dalam Islam dan Allah sangat melarang perilaku masyarakat seperti ini.

Di Malaysia, terdapat tafsiran darai melalui undang-undang bagi setiap provinsi di Malaysia antaranya Wilayah Persekutuan, melalui undang-undang yang dikeluarkan adalah:

> Akta 559 Jenayah Syariah Wilayah Pesekutuan tahun 1997, menafsirkan mak nyah ialah mana-mana orang lelaki yang memakai pakaian perempuan dan belagak seperti perempuan di mana-mana tempat awam atas tujuan tidak bermoral.⁶⁴

Perbuatan darai merupakan satu kesalahan di bawah undangundang Islam provinsi di Malaysia. Jawatankuasa Fatwa Kebangsaan telah mengeluarkan fatwa mengenai darai yang melibatkan pembedahan alat kelamin dan fatwa ini telah pun diakui oleh Majlis Raja-Raja dalam rapat kali ke-126 pada 24 Februari 1983, fatwa yang dinyatakan seperti berikut:⁶⁵

> Petukaran jantina daripada lelaki kepada perempuan atau sebaliknya melalui pembedahan adalah haram dari segi syarak dan seseorang yang dilahirkan (Khunsa Mushkil) yaitu manusia yang dilahirkan mempunyai dua alat kemaluan lelaki dan perempuan diharuskan pembedahan bagi mengekalkan salah satu alat jantina yang benar-benar berfungsi supaya dapat digunakan mengikut keadaan yang sesuai.

Fatwa ini hanya mengikat umat Islam, namun perlu dianggapkan sebagai rujukan moral yang seharusnya dihormati oleh setiap individual tanpa mengira agama. Tidak hanya fatwa yang dikeluarkan, tapi terdapat berapa undang-undang yang dikenakan kepada golongan darai ini, antaranya Mahkamah Syariah Negeri Kelantan mengeluarkan undang

⁶⁴ Abdul Ghaffar bin Surib, Manual Islam dan..., hlm 8

⁶⁵ Abdul Ghaffar bin Surib, *Manual Islam dan...*, hlm 17

undang yang menyatakan dibawah (Seksyen 7 Enakmen Kanun Jenayah Syariah (Negeri Kelantan) 1985)⁶⁶,

Lelaki belagak seperti perempuan yang merujuk kepada orang lelaki yang memakai pakaian perempuan dan belagak seperti perempuan di mana-mana tempat awam atas tujuan tidak bermoral apabila disabitkan boleh didenda tidak melebihi satu ribu ringgit atau dipenjarakan selama tempoh tidak melebihi satu tahun atau kedua-duanya.

Bagi Jabatan Agama Islam Negeri Kedah, pelbagai tindakan yang diambil terhadap golongan darai ini. Hasil wawancara bersama salah seorang Pegawai Jabatan Islam Negeri Kedah yaitu Syeikh Hakimin sebagai Penolong Ketua Pengarah Bahagian Penguatkuasa, Jabatan Agama Islam Negeri Kedah menyatakan pelbagai operasi yang telah dibuat kepada golongan darai ini, antaranya menangkap golongan ini dan dikenakan kesalahan undang-undang syariah ke atas mereka. Undang-undang syariah dikenakan adalah:

(Seksyen 26 enakmen kesalahan jenayah syariah Negeri Kedah Darul Aman 2014), mana-mana orang lelaki memakai pakaian perempuan dan belagak seperti perempuan di mana-mana tempat awam adalah melakukan suatu kesalahan dan apabila disabitkan boleh didenda tidak melebihi satu ribu ringgit atau penjara tidak melebihi satu tahun atau kedua-duanya. ⁶⁷

Di bagian Dakwah Jabatan Agama Islam Negeri Kedah ada melakukan ceramah serta seminar kepada golongan darai ini supaya

⁶⁷ Wawancara dengan Syeikh Hakimin (34 Tahun), Pada Tanggal 13 june 2019 pada jam 10:00 pagi

⁶⁶ Zuraidah, Che Zarrina & Chang "*Transgender di Malaysia*: *Pelan Bimbingan Kembali Kepada Fitrah*," afkar Vol. 20 Isseus 2 (2018): hlm 313

bertaubat, tapi malangnya usaha ini tidak mendapat sambutan dari golongan darai ini⁶⁸. Walaupun begitu pihak Jabatan Agama Negeri Kedah bagian Dakwah tidak penah putus asa dalam berusaha untuk mengembalikan golongan darai ini seperti masyarakat normal.

Melalui hasil observasi penelitian yang dilakukan, peneliti sempat melihat sendiri hasil operasi yang dilakukan oleh Jabatan Agama Islam Negeri Kedah di lokasi Lorong Kereta Api yang melibatkan enam orang pegawai pada malam itu, dan hasilnya golongan darai ini dapat melarikan diri dari aparat keamanan tersebut.⁶⁹

F. Analisis Data Penelitian

Darai pada zaman sekarang telah menjadi satu virus yang menular dan tidak akan terhapus di dunia ini. Pelbagai cara yang telah dilakukan untuk menghapuskan golongan ini, tapi usaha yang dilakukan hanya sebagian yang berubah ke arah asal, sebagian lagi masih tetap dengan pendirian mereka selaku darai. Masyarakat tidak boleh mengharap segalanya kepada pihak aparat keamanan untuk mengurangkan gejala darai di sesebuah negara. Harus ada tindakan dari diri sendiri dan masyarakat umum untuk menghindari masalah ini, pelbagai cara yang bisa dilakukan dengan mendekatkan diri dengan golongan ini dan memimpin golongan ini ke jalan yang benar.

Golongan ini pada hakikatnya bisa berubah, tapi perlu ada pendekatan yang khusus buat mereka, dari hasil penelitian golongan ini mempunyai niat yang mendalam untuk berubah ke arah yang asal. Niat itu menjadi hilang disaat tidak ada sesiapa yang membantu mereka untuk berubah. Positifnya, mereka masih ingin berubah, tapi ahli keluarga serta

⁶⁹ Hasil observasi di Lorong Kereta Api pada tanggal 16 june 2019 pada jam 22:00 malam

⁶⁸ Wawancara dengan Syeikh Hakimin (34 Tahun)...

masyarakat sendiri yang tidak pernah mendekati mereka dan membantu mereka. Mereka jugaa memerlukan kasih sayang yang secukupnya dan pemberi semangat buat mereka berubah. Hakikatnya meyoritas masyarakat umum merasa jijik untuk mendekati mereka, dikerana perilaku mereka yang kurang enak diliat. Jesteru masyarakat perlu mengambil inisentif yang baik dengan mendekati mereka dan mengajak mereka kembali ke jalan yang lurus.

Kedah umumnya mempunyai masyarakat yang harmonis dan bersosial dengan bijak karena kehidupan masyarakat Kedah masih mengamalkan silaturahmi yang kuat sesama masyarakat. Keakraban yang ditunjukan masyarakat Kedah terbukti mereka masih menghiraukan masyarakat setempat supaya menjadi masyarakat yang harmonis, tetapi dalam masalah ini masyarakat terlepas pandang.

Gejala darai ini, terbawa oleh pemikiran masyarakat asing yaitu masyarakat luar yang mudah munular ke dalam jiwa masyarakat umumnya dengan tepengaruh media sosial, likungan, keluarga serta pendidikan yang di diterapkan. Dunia luar mempunyai segala macam kekacauan serta ketergangguan sosial, jika jiwa seseorang tidak kuat maka dengan mudah terpedaya dan tepengaruh dengan anasir luar yang mengganggu.

Golongan darai yang telalu menginginkan keperibadian perempuan sehingga menukar alat kelaminnya dan sanggup menghabiskan uang untuk membiayai pembedahan serta operasi yang dikenakan untuk mendapat apa yang di inginkannya. Melalui hasil wawancara yang diteliti kepada Dania, pelaku menyatakan beliau telah menghabiskan uangnya sebanyak enam puluh ribu ringgit untuk membiayai operasi pembedahan yang dilakukan. Pelaku berkata beliau telah membuat pembedahan kepada alat kelaminya, bibir, pinggang, serta fisiknya jasmaniah. Operasi pembedahan dilakukan di Thailand, oleh

kerana di Thailand mempuyai tempat yang khusus untuk melakukan pembedahan kepada golongan ini.⁷⁰ Darai di Kedah memilih untuk membuat pembedahan di Thailand karena Negara Thailand adalah sebuah negara yang paling dekat dengan Kedah.

Perilaku Darai dalam kalangan masyarakat Kedah umumnya, banyak terjadi akibat faktor keluarga yang tidak memberi perhatian kepada perilaku waktu kecil. Masa emas anak-anak bersama keluarga kurang dan tiada waktu bagi keluarga kepada perilaku untuk mengenalkan asal tujuan hidup. Kurangnya pendekatan agama secara teguh bisa menjadi satu faktor kelalaian bagi anak-anak.

Melihat dari segi hakikat asalnya keluarga juga tidak boleh dipersalahkan, terkadang didikan awal yang diterapkan oleh keluarga sudah baik dan rapi tetapi golongan ini masih tetap ingin memilih laluanya sebagai darai. Daripada diskusi *Forum Syariah Meja Bulat* (episode 2) yang berjudul *Kecelaruan Identiti*, seorang pelaku yang sudah bertaubat menyatakan sebelum beliau menjadi darai, beliau menyedari sifat kelembutan seperti perempuan sudah ada padanya dari waktu kecil lagi, dalam forum tersebut beliau berkata mungkin atas ujian Tuhan terhadapnya dengan mempunyai nafsu kepada sama jenis dan mempunyai naluri keinginan menjadi perempuan⁷¹, ini berarti tidak semua bisa dipersalahkan kepada keluarga. Mungkin atas faktor pilihannya sendiri yang ingin menjadi seperti itu.

Umunya, Jabatan Agama Islam Kedah serta badan institusi swasta telah mengambil tindakan yang baik buat golongan ini, perlu ada pemantapan gabungan institusi yang kuat supaya program membaik pulih golongan ini berjalan dengan lancar, tidak hanya itu golongan agama juga perlu bertindak ke arah ini untuk memastikan gejala ini dapat berkurang.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Dania (27 Tahun)...

⁷¹ Forum Syariah Meja Bulat, (*Kecelaruan Identiti*), episode 2, 2019

Melihat melalui media sosial, golongan agama seperti ustaz Ebit Lew salah seorang yang dulunya non muslim telah mendapat hidayah dan berhijah ke Islam. Ustaz Ebit Lew banyak melakukan kerja dakwah kepada golongan gelandangan serta golongan darai ini. Dalam penyampaian beliau ramai darai yang terkesan, dan berubah ke arah yang normal semula.

Umumnya, manusia ini memiliki perasaan serta memerlukan kasih sayang yang secukupnya. Setiap manusia mempunyai kisah silam yang berbeda, jadi diri sendiri serta masyarakat perlulah mendekatkan diri dengan pelaku supaya masyarakat tahu kisah silam yang di hadapi oleh golongan darai ini dan membantu mereka untuk kembali seperti fitrah manusia normal.



BAB LIMA

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir daripada skripsi ini, dalam bab ini juga akan menjelasan beberapa kesimpulan yang diambil dari bab-bab sebelumnya. Bukan itu saja, di bab ini penulis akan menyatakan saransaran yang positif, antara kesimpulan yang dibuat adalah seperti:

- 1) Golongan darai ini adalah suatu golongan yang keliru gender, mereka seorang lai-laki yang mempunyai naluri sifat sebagai kewanitaan. Kebanyakan gologan darai ini melawan hukum alam yang mana mereka merubah diri mereke menjadi wanita. Agama Islam serta agama-agama yang ada di Malaysia mahupun di dunia ini amat menentang pelakuan ini kerana semua agama amat menitik beratkan soal etika. Setiap agama telah mengaturkan panduan cara hidup bagi setiap penganut. Mayoritas masyarakat di Malaysia adalah mempunyai agama, oleh itu mereka perlu mengikut garis paduan yang telah ditetapkan oleh agama masingmasing.
- Darai mempunya kisahnya sendiri, terjadinya keliru gender ini kerana peribadi mereka sendiri, ini dilihat melalui yang sudah dibahas di atas. Golongan ini mempunyai naluri serta sifat untuk menjadi seorang perempuan dari asalnya laki-laki. Tiada sesiapa yang menyuruh golongan ini menjadi darai tetapi semua itu terjadi atas pilihanya sendiri. Faktor kedua yang menyumbang terjadinya golongan ini adalah karena keluarga, ada dikalangan keluarga yang salah didikan awal kepada anaknya. Setengah keluarga

terlepas pandang soal ini, oleh itu dengan mudahnya anak-anak mereka terjebak dengan gejala darai. Terakhir faktor yang mempengaruhi golongan ini adalah, faktor persekitaran yaitu lingkungan sosial hidup. Pada waktu usia muda faktor lingkungan amat penting dilliat, dikarena mungkin seseorang itu hidup dalam kondisi masyarakat darai, ini bisa mempengaruhi seseorang itu supaya terikut jejak langkah masyarakat disekelilingnya. Bukan itu saja, pada zaman sekolah amat peenting untuk memilih teman, jika tersalah pilih ini bisa cenderungkan ke arah teman yang di pilih, jika teman baik yang di pilih mungkin sifat baik yang didapati.

3) Malaysia umumnya mempuyai masyarakat yang beragam agama dan budaya. Masyarakat Malaysia amat terkenal dengan sosial masyarakatnya. Di Malaysia masyarakat rata-rata memandang hina ak<mark>an golon</mark>gan darai ini kerana pe<mark>rlakunya y</mark>ang kurang enak dan menganggu mata masyarakat umum, ada juga masyarakat yang menerima baik golongan ini tapi itu hanyalah menoritas masyarakat saja. Bagi Jabatan Agama Islam pelaku ini boleh dikenakan tindakkan atas Undang-Undang Syariah Negeri ke atas mereka. Setiap provinsi mempunyai kanun khas kepada mereka antaranya Undang-Undang Syariah Negeri Kedah Darul Aman atas Seksyen 26 enakmen kesalahan jenayah syariah Negeri Kedah Darul Aman 2014), mana-mana orang lelaki memakai pakaian perempuan dan belagak seperti perempuan di mana-mana tempat awam adalah melakukan suatu kesalahan dan apabila disabitkan boleh didenda tidak melebihi satu ribu ringgit atau penjara tidak melebihi satu tahun atau kedua-duanya.

B. Saran

Menurut penulis ada beberapa masalah yang bisa penulis disarankan dengan harapan supaya penulis dan masyarakat dapat menjadi lebih baik dan harmonis. Adapun saran yang dikemukan adalah:

- 1) Kepada golongan darai, penulis berharap agar kembalilah ke kejadian asal, karana perilaku ini amat menyalahi undang-undang negara serta undang-undang Islam. Maka carilah institusi badan amal serta institusi kaunseling untuk mendapat bimbingan awal untuk berubah. Jangan sesekali putus asa dalam kembali kepada fitrah asal, walaupun diri mendapat tentangan yang hebat dari masyarakat.
- 2) Bagi masyarakat umunya perlulah mendekatkan diri dengan golongan ini dan jangan sisihkan mereka dalam masyarakat. Masyarakat perlulah membimbing mereka dengan memberi nasihat serta jangan mengambil mudah dalam masalah darai ini.
- Peranan pemerintah juga adalah satu faktor penting untuk mewujudkan undang-undang yang berat bagi golongan ini, dengan adanya undang-undang ini penulis beharap gejala ini dapat berkurangan. Selain itu pemerintah perlulah mewujudkan satu institusi yang khusus buat golongan ini.
- 4) Saran terakhir dari penulis adalah kepada golongan agamawan harus memperbanyakan ceramah serta motivasi supaya masyarakat tidak cendrung untuk menjadi seperti darai. Kuliah serta seminar keagamaan juga perlu memberi kesan mendalam kepada masyarakat supaya mendalami ilmu agama dan supaya keimanan tetap kuat dalam jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Abu Hasan, Azihan Ghazali, www.sinarhharian.com.my/mobile/siasat/inisebenar-mak-nyah-mahu.
- Azizi Yahaya & Jamaludin Ramli, Psikologi Abnormal Jurnal Subtansia, Univesiti Teknologi Malaysia, 2007.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Cet XI 9 Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Dr. Abdul Ghaffar bin Surib, Manual Islam dan Mak Nyah Selangor.

Forum Syariah Meja Bulat, 2019.

George Ritzer dan Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Klasik dan Teori Sosiologi Postmodem, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2010.

Hatib Abdul Kadir Olong, Tangan Kuasa dalam Kelaminan (Insist Press, 2007)

J.S. McKinney, "On the Mergins: A Study of the Experiensces of Transgender College Students," Journal of Gay and Lesbian Issues in Education 3(1), 2005.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1970.

Kamus Melayu Kedah, https://melayu-kedah.weebly.com/kamus.html,

Kamus Pelajar Edisi Kedua ,http://prpm.dbp.gov.my/cari1?keyword=jelapang

Kanun Keseksaan Malaysia, Akta 574, 4 june 2015

Keputusan Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia Mengenai Isu-Isu Sains dan Perubatan, Kuala Lumpur: Jambatan Kemajuan Islam Malaysia, 2010.

Koeswinarno, Hidup Sebagai Waria, Yogyaakarta:KLiS.

Lexy J Moleong. MA, Metodologi Penelitian Kuatitatif, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.

Makna Ibu Kota, https://ms.wikipedia.org/wiki/Ibu_kota.

Makna Transgender, http://ms.wikipedia.org/wiki/transgender

Marziana Abd. Malib' dan Mimi Sofiah Ahmad Mustafa, Gejala Transeksual: Implikasi Yang Membimbangkan, Bagaimana Keperhatinan Kita, Melaka, September 2014

Norliah Sajuri, Pertukaran Status Jantina dalam Mykad dan Implikasinya, Jurnal Penyelidikan Islam, bil 19 2006.

Observasi di lorong kereta api Alor Setar

Portal Rasmi Jabatan Agama, www.jaik.gov.my>Page>PortalRasmi.

Richard Ekins, Male Femaling: A Grounded Theory Approach to Cross-dressing and Sex-changing, Routledge, 2002.

Roseliza Murni Ab. Rahman, Kecelaruan Identiti Jantina: Perspektif Psikososial dan Biologis, Jurnal Subtansia Psikologi dan Pembagunan Manusia 19, 2003

Skripsi, Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Waria Dan Dampak Hubungan Sosial, Lu'luuatul Faaizah: Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga.

Suharsimi Arikunto, Prosuder Penelitian Sesuatu Pendekatan Praktek. Cek XIII, Jakarta: PT Renika Cipta, 2002.

Wan Halim Othman, "Dilema Mak Nyah di dalam Masyarakat Malaysia," Makalah Seminar Mak Nyah, Universiti Malaya, 24-25 oktober 1987.

Warta Kerajaan Negeri Kedah Darul Aman, Tafsiran.

Wawancara dengan Chubby, Pelaku Darai 29 Tahun.

Wawancara dengan Roslinda, Pelaku Darai 52 Tahun.

Wawancara dengan Dania, Pelaku Darai 27 Tahun.

Wawancara dengan Fatimah, Juru Jual Makan 29 Tahun

Wawancara dengan Nur Syahidah, Masyarakat Setempat 25 Tahun

Wawancara dengan Mak, Juru Jual Makanan 54 Tahun

Wawancara dengan Syeikh Hakimin, Ketua Pegawai Jabatan Agama Islam 34 Tahun Yash, Transeksualisme, (University Michigan, 2003

Zuraidah, Che Zarrina & Chang Transgender di Malaysia: Pelan Bimbingan Kembali Kepada Fitrah, afkar Vol. 20 Isseus 2, 2018

Zunly Nadia, Waria Laknat atau Kodrat, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004.





KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Nomor : B-1138/Un.08/FUF.I/PP.00,9/05/2019

Lamp. :

Hal : Pengantar Penelitian

a.n. Muhammad Muzakki Bin Mohd. Sukeri

Yth . Bapak/ Ibu

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Muzakki Bin Mohd. Sukeri

NIM : 150302006

Prodi : Studi Agama-Agama (SAA)

Semester: VIII (Delapan)

Alamat : Lr. Hj. Halimah, Rukoh Darussalam

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang: "Posisi Darai di Ibukota Jelapang Padi (Studi Kasus di Alor Setar Kedah Darul Aman)" yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar sudi memberi bantuan bahanbahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan ribuan terima kasih.

28 Mai 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,

STATISTIK KESALAHAN JENAYAH SYARIAH MENGIKUT KATEGORI JENIS KESALAHAN NEGERI KEDAH 2018

Daerah				EKUSA	14470020				
	14	16	21	33	25	26	37	31	
Kota Setar	200	3		-	63		26		
Langkawi	Alberta P	•	•	•	5	-	534.	200	
Kubang Pasu			2	4	116		2	-	
Pendang		•		•	1	1	3	-	
Padang Terap	-		-		4	•	A CONTRACTOR	4 A	
Yan	4	-	2	-	44		4		
Kasis Muda	1		-		43	2	1	-	
SIL .	A. 4	1	_	-	8	-	7	-	
Beling	2	-	Control of the Contro		5			1	
Santiar Bahara	2				1			A	
Kulim	4			The state of the s	43		1	102.140	
Pokok Sena	-	-	-				1	**************************************	
JUMLAH	12	1	4	4	333	2	45		

Catitan :		
* Sek. 14		Tidak menghormati bulan Ramadan
* Sek. 16		Berjudi
* Sek. 21		Persetubuhan luar nikah
* Sek. 23	and the second second	Liwat
* Sek. 25		Khalwat
* Sek. 26		Orang lelaki berlagak seperti perempuan
* Sek. 27		Perbuatan tidak sopan di tempat awam
* Sek. 31	and the same of the same	Menggalakkan maksiat

A R - R A N I D V

SYEIKH HAKIMIN BIN HASSAN PENOLONG PENGARAH (PENCEGAHAN) BAHAGIAN PENGAKUASAAN UNDANG-UNDANG SYARIAH JABATAN HAL EHWAL AGAMA ISLAM MEGERI KEDAH DARULAMAN

KESALAHAN JENAYAH DAN MAL MENGIKUT KATEGORI JENIS KESALAHAN JANUARI HINGGA APRIL 2019

Daerah		EKISNK 2014										
	14	16	17	21	22	23	25	26	27	31	33	34
Kota Setar	-	2	E28	-	-		15	-	8	-	_	_
Langkawi	-	12	-	-	-	-	7	4		7.0 <u>-</u> 0	_	-
Kubang Pasu	-	-	, i.e.		010	7 -	63	2.1	3-3	-	_	-
Pendang	-	reta jedil		-	-		1	-	-			
Padang Terap	-	-	-	-	-	-	1	V		-	-	_
Yan	-	-	-	-	4		. 7	-	5		_	
Kuala Muda	-	-	N	-	- 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1 - 1	-	17	-	6		-	_
Sik	-	-	-	5	· Page	-	5	-		-		-
Baling			-	-	-	-		-	-		_	-
Bandar Baharu	-	-		-	- 1	-	-	-	312-31			7005
Kulim		-	-	-	-	-	16	- 1-	1	-	_	
Pokok Sena	-		- 1	2 - F	-	-	- 27	-	-	112		
TUMLAH		14		5	**************************************		132	4	20			

جا معة الرانر*ي*













Peta Provinsi Kedah



ARLRANTDV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Muhamad Muzakkir Bin Mohd Sukeri

2. Tempat/Tanggal Lahir : Hospital Besar Alor Setar / 14 Januari 1997

3. Jenis Kelamin : Lelaki

4. Agama : Islam

5.Kawin/Belum Kawin : Belum Kawin

6. Kebangsaan/Suku : Malaysia / Melayu

7. Alamat : Rukoh Darussalam, Banda Aceh

8. Pekerja/NIM : Mahasiswa / 150302006

9. Nama Orang Tua/wali

A. Ayah : Mohd Sukeri Bin Sakdon

B. Ibu : Radziah Binti Ibrahim

10. Riwayat Pendidikan

a) SK. Bukit Choras

b) Sekolah Agama Nahdzah.

c) SMK Pendang.

d) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Darussalam, 26 Juli 2019

Muhamad Muzakkir Bin Mohd Sekeri